

**SKRIPSI**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN DAN  
PENGEMABANGAN DESTINASI WISATA PANTAI DI KAMPUNG  
BATU LUBANG DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaarata**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)**



**Disusun Oleh**

**Nama : Agnes Sombolayuk**

**NIM : 146520121005**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)**

**SORONG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

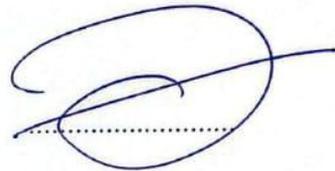
#### STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI DI KAMPUNG BATU LUBANG DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG

NAMA : Agnes Sombolayuk  
NIM : 146520121005

Telah disetujui tim pembimbing  
Pada Sorong, 17 Juni 2025

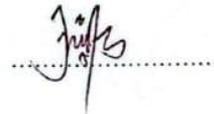
Pembimbing I

Karmila Sinen, S.IP., M.I.P.  
NIDN. 1421068801



Pembimbing II

Jusmin, M.Sc.Dev.  
NIDN. 1401088801



**Mengetahui**

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Karmila Sinen, S.IP., M.I.P.

NIDN. 1421068801

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI DI KAMPUNG BATU LUBNAG DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG SORONG

**NAMA : Agnes Sombolayuk**  
**NIM : 146520121005**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 11 Juli .....2025  
Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik



**Agfa Prima Indra Pamungkas, M.H.I**  
NIDN. 1420089201

Tim Penguji Skripsi

**1. Karmila Sinen, S.IP., M.I.P.**  
NIDN. 1421068801

**2. Yoga Andriyan, S.IP., M.I.P**  
NIDN. 1421059501

**3. Sofyan Muhamad, S.IP., M.I.P**  
NIDN. 1430039301

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 08 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

Meterai Rp. 10.000,-  
tanda tangan di atas meterai

**Agnes Sombolayuk**  
**NIM. 146520121005**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*“Ora Et Labora”*

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

*“Nana korobi ya oki”*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang senantiasa memberikan keruniannya kepada penulis dan kepada kedua orang tua serta pihak yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan penulis selama proses menempuh Pendidikan sarjana. Sungguh perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan ku persembahkan kepada mereka yang sangat berarti dalam hidup ini :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terimakasih karena selalu memberikan harapan dan mujizat di waktu yang tepat ditengah keputusan penulis. Terimakasih karena sudah menjadi rumah bagi penulis untuk meneteskan air mata sukacita.
2. Teristimewa kedua orang tua tercinta, papa dan mama yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik doa maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan sarjana. Beliau merupakan orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada henti-hentinya memberikan kasih

sayang dengan penuh cinta. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah hidup penulis.

3. Kedua saudaraku, Sisilia Mangera dan Amel Palonda. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Ibu Karmila Sinen, M.I.P selaku dosen pembimbing dan Kaprodi yang telah berperan penting dalam proses penulis. Terimakasih atas segala kebahagiaan, dukungan, arahan, dan doa yang telah membantu penulis sehingga meraih mejadi sarjana.
5. Teruntuk Zulfajri Rumkel, besti yang yang sudah bersedia direpotkan oleh penulis, terimakasih telah membantu, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah yang dirasa dan tak lupa selalu memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan hingga waktu penulisan tugas akhir.
6. Partner yang tak kalah penting kehadirannya, Bripda Christopher Charlie Palullungan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.. Berkontribusi baik tenaga, waktu, maupun materi. Terimakasih telah selalu menemani, mendukung, menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk maju meraih impian. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama.
7. Terakhir, kepada Agnes Sombolayuk, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Walaupun sulit bisa bertahan sampai di titik ini, namun terimakasih selalu mampu menguatkan dan meyakinkan diri ini. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Agnes. Adapun kurang lebihmu mari merayakan diri sendiri.

## **ABSTRACT**

**Agnes Sombolayuk/146520121005. STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI DI KAMPUNG BATU LUBANG DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG** Skripsi. Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Juni 2025

*This research aims to formulate strategies and development of Batu Lubang tourist destinations by considering the many internal and external factors that influence the development of tourist destinations. This type of research is descriptive qualitative research. SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) is a strategic planning method used to provide strengths, weaknesses, opportunities and threats in an activity or organization. The results showed that several key success factors can be identified, namely: management of natural resources and natural beauty, improvement and maintenance of tourist support facilities, development of adequate accessibility, empowerment of local communities through tourism awareness groups (pokdarwis), utilization of information technology and digital promotion, efficient financial management and funding, strategic cooperation with various parties, risk mitigation and tourism safety. the development of Batu Lubang Beach tourist destinations is influenced by a combination of driving and inhibiting factors. Unique natural attractions, supporting facilities, and active involvement of local communities through Pokdarwis are the main driving forces. However, it is still hampered by limited infrastructure, inadequate facilities, lack of digital promotion, and lack of funding support from the local government. Batu Lubang Beach has a very rich and unique natural tourism potential, the potential of which is not only limited by the lack of infrastructure, inadequate facilities, lack of digital promotion, and lack of funding support from the local government.*

**Keywords: Strategy, Development, Management, Tourism Destination**

## **ABSTRAK**

**Agnes Sombolayuk/146520121005. STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI DI KAMPUNG BATU LUBANG DISTRIK MAKBON KABUPATEN SORONG**  
Skripsi. Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Juni 2025

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dan pengembangan destinasi wisata Batu Lubang dengan mempertimbangkan banyak sekali faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) adalah suatu metode perencanaan strategi yang digunakan untuk memberikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu kegiatan atau organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yaitu : pengelolaan sumber daya alam dan keindahan alam, peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pendukung wisata, pengembangan aksesibilitas yang memadai, pemberdayaan masyarakat lokal melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemanfaatan teknologi informasi dan promosi digital, pengelolaan keuangan dan pendanaan yang efisien, kerjasama strategis dengan berbagai pihak, mitigasi risiko dan keselamatan wisata. pengembangan destinasi wisata Pantai Batu Lubang dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendorong dan penghambat. Daya tarik alam yang unik, fasilitas pendukung, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal melalui Pokdarwis merupakan kekuatan utama pendorong. Namun masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, fasilitas yang belum memadai, kurangnya promosi digital, serta minimnya dukungan pendanaan dari pemerintah daerah. Pantai Batu Lubang memiliki potensi wisata alam yang sangat kaya dan unik, potensi tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan ekowisata dan menarik minat wisatawan.

**Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pengelolaan, Destinasi Wisata**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Di Kampung Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Soron”. tepat pada waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA). Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pihak yang membantu dan memberikan motivasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
2. Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I. sebagai Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik
3. Karmila Sinen, M.I.P. sebagai dosen pembimbing I dan Kaprodi Ilmu Pemerintahan yang telah sabar memberikan bimbingan, bantuan, serta arahan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Jusmin, M.Ec.Dev. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini
5. Terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada bapa dan mama tercinta telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkat dan doa tulusnya, dan juga terima kasih kepada saudari-saudari tercinta yang turut serta memberikan semangat.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan proposal ini. Secara khusus, saya ingin berterima kasih kepada Zulfajri Rumkel, yang telah meluangkan waktu untuk membantu, memberikan ide, dan masukan yang berharga.

7. Kepada pemilik NIM 050913478, terima kasih telah menjadi *support sistem* dan mendengarkan keluh kesah, menemani, serta memberi semangat untuk pantang menyerah.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik materi yang tercakup didalamnya maupun tata cara penyajiannya. Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi kita semua dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan bersama.

Sorong, 23Juni 2025

Penulis,

**Agnes Sombolayuk**

**NIM : 146520121005**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>SAMPUL .....</b>                             | <b>1</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                 | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                   | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRACT.....</b>                            | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                     | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                       | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                     | <b>xii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                        | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                       | 7          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                     | 7          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                    | 8          |
| 1.5 Konsep Konseptual .....                     | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                 | <b>16</b>  |
| 2.1 Pengertian Strategi .....                   | 16         |
| 2.2.1 Perumusan Strategi .....                  | 17         |
| 2.1 Pengertian dan Tujuan Dinas Pariwisata..... | 18         |
| 2.3 Teori Pariwisata .....                      | 19         |
| 2.4 Pengembangan Pariwisata.....                | 20         |
| 2.5 Analisis SWOT .....                         | 21         |
| 2.6 Pengelolaan.....                            | 22         |
| 2.6.1 Fungsi Pengelolaan .....                  | 23         |
| Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....            | 24         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>           | <b>41</b>  |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                       | 41         |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....           | 41         |
| 3.3 Desain Penelitian .....                     | 41         |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....               | 42         |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. 5 Teknik Analisis Data.....                                    | 44        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>45</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sorong .....                          | 45        |
| 4.1.1 Keadaan Geografis .....                                     | 45        |
| 4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata .....                          | 46        |
| 4.2.1 Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata .....                     | 46        |
| 4.2.2 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong.....        | 47        |
| 4.2.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong ..... | 48        |
| 4.3 Hasil Penelitian .....  | 49        |
| 4.4. Pembahasan.....  | 55        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                           | <b>70</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 70        |
| 5.2. Saran.....   | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Definisi Operasional ..... | 10 |
| Tabel 1.2 Kerangka Berpikir .....    | 15 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... | 24 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong ..... | 48 |
| Gambar 4.2. Data Potensi Destinasi Pariwisata.....          | 51 |
| Gambar 4.3 Komentar-Komentar Para TikToker.....             | 63 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor pariwisata. Menjadi negara yang mempunyai potensi wisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia sebagai sorotan. Industri pariwisata pada Indonesia wajib menerima perhatian spesifik asal pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi wisatanya. Pariwisata adalah hal yang potensial buat perlu dikembangkan pada Indonesia karena pada daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN (Schwab Klaus, internasional economic discussion board 2013).

Pariwisata artinya galat satu sektor penggerak pada pembangunan ekonomi suatu negara. Keberhasilan pada berbagai sektor ini akan menyampaikan akselerasi bagi pemerintah buat menaikkan ekonomi rakyat. Sayangnya di poly negara kembang, pengembangan industri pariwisata lebih tak jarang dilakukan pada cara yang tidak direncanakan atau paling baik pada cara yang sangat terpusat. Berpendapat masalah pariwisata terhadap pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara berkembang masih karam dalam kontroversi tidak berujung dan belum selesai. Beberapa pertanyaan tersebut membarikan gambaran bahwa rencana pengembangan industri pariwisata masih mempunyai kendala terutama untuk negara berkembang dan pada butuhkan adanya keseimbangan dalam pengaturan antara faktor-faktor pengembangan dan akibat yang mungkin akibat berasal aktivitas berikut (Steiner 2006)

Salah Satu indikator untuk melihat perencanaan yang baik yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik itu domestik juga internasional. Pariwisata yang diyakini poly kalangan menjadi sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, medis dalam membentuk keharmonian sosial sebagai prioritas pembangunan dibanyak negara. Buat memuwujudkan keyakinan pariwisata wajib dibangun serta dikembangkan secara berkala, terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan.

Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 yang menyebutkan bahwa Berdasarkan visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang secara otomatis menjadi visi dan misi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) khususnya bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, maka ditentukan tujuan strategis (*strategic goals*) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tujuan ini menjadi tujuan akhir pembangunan nasional bidang pariwisata dan ekonomi kreatif dalam menyelesaikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Tujuan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020-2024 adalah “Meningkatnya kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional”. Pencapaian tujuan ini diukur melalui 3 indikator, yaitu: 1) Nilai devisa pariwisata; 2) Kontribusi PDB Pariwisata; dan 3) Nilai ekspor produk ekonomi kreatif. Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata dengan daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 11 sasaran strategis yang dipetakan kedalam 4 perspektif *Balance Scorecard (BSC)*. Perspektif pertama yaitu stakeholder, perspektif kedua yaitu *customer* (pelanggan), perspektif ketiga yaitu *internal process* (proses), dan perspektif keempat yaitu *learning & growth* (pembelajaran dan pertumbuhan). Perspektif pertama yaitu *stakeholders* merupakan perspektif yang melambangkan *outcome/impact* yang ingin dicapai oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Outcome* yang ingin dicapai oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) direpresentasikan

oleh tujuan strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada perspektif stakeholders, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 1 sasaran strategis yaitu: “Meningkatnya kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi”.

Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 3 indikator kinerja sasaran strategis indikator kinerja sasaran strategi (IKSS). Perspektif kedua yaitu customer merupakan perspektif yang menggambarkan *output* dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan *output* yang dihasilkan tersebut, diharapkan *outcome* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) dapat terwujud. Pada perspektif ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 6 sasaran strategis yaitu:

1. Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif nasional;
2. Meningkatnya kualitas dan jumlah wisatawan;
3. Meningkatnya daya saing destinasi dan industri pariwisata nasional;
4. Tersedianya produk pariwisata sesuai kebutuhan;
5. Bertumbuhnya investasi dan akses pembiayaan serta meningkatnya kemampuan industri sektor pariwisata dan ekonomi kreatif nasional; dan
6. Terlindunginya kekayaan intelektual bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui Indikator Kinerja Sasaran Strategi (IKSS). Perspektif ketiga yaitu internal process merupakan perspektif yang menggambarkan proses yang dilakukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menghasilkan *output* di *customer perspective*.

Jika proses telah dilakukan dengan benar, diharapkan *output* pada perspektif *customer* dapat terwujud. Pada perspektif ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 3 sasaran strategis yaitu: 1. Terselenggaranya regulasi pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kajian; 2. Tersedianya informasi dan informasi hasil kajian sesuai kebutuhan pariwisata dan ekonomi kreatif; dan 3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Capaian sasaran strategis ini diukur melalui 5 Indikator Kinerja Sasaran Strategi (IKSS). Perspektif keempat yaitu *learn and growth* merupakan perspektif yang

menggambarkan aset strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang digunakan untuk menjalankan proses pada perspektif internal *process*. Pada perspektif ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 1 sasaran strategis yaitu Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menuju birokrasi yang profesional. Capaian sasaran strategis ini diukur melalui 1 Indikator Kinerja Sasaran Strategi (IKSS).

Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten di provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. kabupaten ini terletak di distrik Aimas Kabupaten ini merupakan salah satu penghasil minyak utama di Indonesia. Kawasan perairannya dikenal sebagai habitat penyu belimbing (*Dermochelys coriacea vandelli*). Kabupaten Sorong memiliki luas wilayah 13.075,28 km<sup>2</sup>, daerah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Raja Ampat di sebelah utara, Kota Sorong di sebelah barat, Kabupaten Sorong Selatan di sebelah selatan, serta Kabupaten Tambrauw dan Kabupaten Maybrat di sebelah timur. Populasi penduduk Kabupaten Sorong pada pertengahan tahun 2024 berjumlah 128.157 jiwa, dan kabupaten ini memiliki 30 distrik, dengan 26 kelurahan dan 226 desa atau kampung.

Di kabupaten Sorong terdiri dari beberapa objek wisata alam dan bahari, seperti Pantai Mailan, Pulau Um, Pantai Batu Lubang dan Air Terjun Asbaken. dimana wisata wisata bahari yang ditawarkan tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sorong No.12 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tahun 2015-2025, seperti diving dan snorkeling. Pengembangan sektor pariwisata dianggap penting karena dapat memberikan efek berganda, seperti menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan ekonomi lokal, dan memberdayakan sektor-sektor terkait lainnya.

Salah satu tempat wisata yang sekarang lagi populer di Kabupaten sorong ialah wisata laut Pantai Batu Lubang. banyak orang berasal Kabupaten Sorong serta sekitarnya memutuskan buat menghabiskan akhir pekan di Pantai Batu Lubang. Estetika Pantai Batu lubang telah relatif dikenal warga kabupaten sorong serta sekitarnya.

Kampung Batu Lubang Pantai memiliki luas daerah 7.525 km<sup>2</sup>, menggunakan jumlah penduduk 207 jiwa, serta 50 Kepala Keluarga (KK). Jeda tempuh melalui jalur darat dari pusat Kota Sorong ke Kampung Batu Lubang Pantai ±25km. Kampung Batu Lubang Pantai dulunya hanya dapat diakses melalui jalur laut. Seiring menggunakan pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh Bupati Kabupaten Sorong pada tahun 2018, barulah kampung ini dapat diakses melalui jalur darat. hingga 2024, Meskipun akses jalan belum diaspal. Selain itu, fasilitas listrik yang memadai baru dirasakan masyarakat pada tahun 2021 dengan adanya bantuan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) asal unit pelaksana pelayanan pelanggan pada Perusahaan Listrik Negara (PLN UP3) Sorong. Kampung ini pula mempunyai genset cara lain jika sewaktu terjadi pemadaman listrik.

Kampung Batu Lubang Pantai merupakan bagian dari kawasan wisata pada Papua Barat Daya, selain destinasi wisata bahari Raja Ampat yang populer di mancanegara. Pantai Batu Lubang yang banyak di sebut menjadi Tanah Lot di Papua. dengan hamparan pasir berwarna putih yang kontras berdampingan menggunakan ombak berbuih serta batu karang berserahkan. Pantai ini sedikit tersembunyi di balik bukit menjulang dan menyimpan estetika yang mempesona. Pantai Batu Lubang, menggunakan estetika alamnya yang masih perawan, menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan. Pantai ini menyuguhkan pemandangan pantai yang khas menggunakan pasir putih lembut, air bahari yang jernih, serta ombak yang damai. Keindahan bawah lautnya pun tidak kalah menarik, menggunakan terumbu karang yang berwarna-warni dan beragam biota laut, pantai pasir putih yang bersih serta alami, cocok buat bersantai dan menikmati panorama laut jalur trekking yang mengelilingi perpaduan pulau karang, memberikan sensasi petualangan bagi wisatawan yang menyukai spolarasi alam. Pesona goa-goa eksotis, kawasan yang ideal buat berenang, berjemur, sampai batuanya yang unik. Proses alam selama bertahun-tahun sudah menghasilkan batuan-batuan dengan bentuk yang menarik, membentuk pemandangan yang dramatis. Selain menikmati keindahan alam, pengunjung bisa melakukan banyak sekali kegiatan menarik seperti snorkeling, diving, memancing, berjemur, atau sekadar berjalan-jalan santai pada sepanjang pantai.

Tiket masuk ke wisata ini terbilang lumayan mahal, yang dimana tiket masuk (parkiran) dan tiket untuk masuk di spotnya terpisah. Tiket parkir buat kendaraan beroda empat dikenakan Rp. 50.000,00 motor dikenakan Rp. 20.000,00. tiket masuk spotnya dikenakan Rp. 5.000 per orang. Banyaknya wisatawan pada akhir pekan, baik itu masyarakat dari pada maupun luar kota. tetapi, pada saat hari kerja wisatawan tidak seramai akhir pekan. pada area wisata tadi juga ada sebuah mini market yang pemiliknya masyarakat yang sebagai pemilik tanah wisata tersebut. wisata tersebut sangat dijaga kebersihannya oleh pengelola wisata, setiap spot disediakan daerah tempat sampah agar pengunjung lebih aktif membuang sampah di tempatnya. di wisata tersebut juga ada beberapa warga kampung Pantai Batu Lubang yang berjualan hasil kebunnya buat ditawarkan pada pengunjung wisata buat menambah pendapatan mama-mama setempat. Selain itu wisata tersebut pula menerima pemasukan tambahan dari menyewakan kawasan wisata tersebut. Wisata ini pula memberikan fasilitas kepada para pengunjung seperti toilet yang bersih, tempat istirahat yang nyaman, dan menara pandang buat bisa melihat keseluruhan spot wisata.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan wisata pada Pantai Batu Lubang pula dihadapkan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan berfokus pada dinas terkait yaitu dinas pariwisata kab. Sorong serta pemangku pariwisata setempat. seperti aksesibilitas yang belum maksimal model akses jalan yang menuju kawasan wisata batu lubang masih jalan cor. berawal jalan utama masuk menuju tempat wisata Batu Lubang menempuh jarak 3 km, medan jalan tadi cukup ekstrim karena tanjakan yang begitu tinggi, dan jalannya yang masih belum di aspal, jaringan internet pada wisata tadi belum stabil sehingga tidak dapat mengakses media sosial (medsos), serta juga pelayanan dari pengelola wisata belum cukup baik dari segi pelayanan di tempat parkirnya yang masih spesial dengan norma bahasa wilayah yang pada nilai tidak sinkron dalam melayani pengunjung wisata tersebut, sebagai akibatnya di perlukan pembinaan yang sesuai terhadap pengelola wisata supaya tercipta kenyamanan baik antar pengelola dan pengunjung wisata.

Namun, permasalahan ini juga membuka peluang untuk membuat wisata yang lebih baik dan berkelanjutan. wisata ini dibutuhkan dapat sebagai sektor unggulan (*leading sector*) dalam pertumbuhan ekonomi, yang berkembang secara mandiri dari komunitas warga kampung menggunakan dukungan penuh asal pemerintah, pengembangan daerah perlu berdasarkan pada potensi yang dimiliki, baik dalam sektor pariwisata (alam serta budaya) juga produk kreatif akibat karya warga. Pariwisata akan tumbuh lebih pesat bila seluruh elemen, warga ikut serta dalam merencanakan dan mengembangkannya

Untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan strategi yang matang akan memiliki potensi besar akan berhasil serta membawa akibat perubahan yang lebih baik pada berbagai bidang. Strategi merupakan unsur yang penting dalam menghadapi permasalahan. Keberhasilan menghadapi permasalahan tergantung di penerapan strategi. Objek wisata tidak mempunyai strategi formal dalam menarik wisatawan. Penelitian ini bertujuan buat merumuskan strategi dan pengembangan destinasi wisata Batu Lubang dengan mempertimbangkan banyak sekali faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong dalam pengelolaan destinasi wisata pantai Kampung Batu Lubang
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang?
3. Bagaimana potensi dan peran masyarakat lokal dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata Kampung Batu Lubang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

4. Menganalisis strategi yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

- Sorong dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang.
  6. Menggali potensi serta peran masyarakat lokal dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi Kampung Batu Lubang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

7. Pengelola destinasi wisata: Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pengembangan destinasi wisata.
8. Pemerintah daerah: Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan pariwisata.
9. Masyarakat sekitar: Sebagai sumber informasi mengenai potensi pengembangan destinasi wisata dan dampaknya terhadap masyarakat.
10. Kalangan akademis: Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Konsep Konseptual**

Definisi konseptual merujuk pada batasan atau penjelasan mengenai karakteristik suatu fenomena atau variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Ini adalah suatu penggambaran abstrak yang membantu peneliti dalam memahami dan mengoperasionalkan konsep yang digunakan.

##### 11. Strategi Dinas Pariwisata :

Secara konseptual, strategi dinas pariwisata mengacu pada serangkaian kebijakan, perencanaan, dan tindakan yang dirancang oleh instansi pemerintah terkait untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata di suatu daerah. Dalam hal ini, strategi tersebut berfokus pada peningkatan kualitas destinasi wisata, pengelolaan sumber daya alam dan budaya, serta peningkatan daya tarik wisatawan. Strategi meliputi perencanaan infrastruktur, promosi, pelibatan masyarakat lokal, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Menurut Bryson (2005): Mengemukakan bahwa strategi merupakan pola tujuan, kebijakan, program,

tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menekankan pada bagaimana organisasi bekerja dan alasan di balik tindakan tersebut. Ini menunjukkan pentingnya perumusan strategi yang jelas dalam pengelolaan pariwisata.

#### 12. Pengelolaan Destinasi Wisata :

Pengelolaan destinasi wisata adalah proses yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan aktivitas wisata yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam, fasilitas, dan infrastruktur untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung. Dalam konteks Pantai Kampung Batu Lubang, pengelolaan ini mencakup pengorganisasian fasilitas wisata, pengendalian dampak lingkungan, serta pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan wisatawan. Menurut Butler (1991): Menyatakan bahwa manajemen destinasi pariwisata adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan serta meningkatkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dari destinasi pariwisata.

#### 13. Pengembangan Destinasi Wisata :

Pengembangan destinasi wisata secara konseptual merujuk pada proses untuk meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Ini melibatkan peningkatan fasilitas, pengembangan produk wisata, promosi destinasi, serta perbaikan infrastruktur yang mendukung kelancaran akses dan kenyamanan wisatawan. Pengembangan juga mencakup aspek keberlanjutan, yang memastikan bahwa pengembangan tersebut tidak merusak lingkungan dan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat. Menurut Barreto dan Giantari (2015): Mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha untuk memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik, baik dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

#### 14. Pantai Kampung Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong :

Pantai Kampung Batu Lubang adalah sebuah destinasi alam, di Distrik Makbon, Kabupaten Sorong, yang memiliki potensi keindahan alam pantai dan ekosistem laut. Secara konseptual, Pantai Kampung Batu Lubang dianggap

sebagai aset pariwisata yang berpotensi menarik wisatawan lokal maupun internasional. Potensi ini harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas destinasi, mengembangkan fasilitas, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam di sekitar kawasan tersebut.

Secara keseluruhan, definisi konseptual ini menyatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Kampung Batu Lubang harus mencakup perencanaan, promosi, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan fasilitas yang mendukung. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta memastikan keberlanjutan pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, sambil menjaga kelestarian alam.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek-aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variable.

Definisi operasional dalam konteks ini mengacu pada langkah-langkah konkret yang di ambil oleh dinas pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang Distrik Makbon, Kabupaten Sorong. Tabel yang menggabarkan strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong :

Tabel 1.1. Definisi Operasional

| Variabel              | Indikator             | Pengumpulan Data            | Pertanyaan                  |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Strategi Pengembangan | Strategi Pengembangan | Dokumentasi proyek, laporan | 1. Program pengembangan apa |

|                  |  |   |   |
|------------------|--|---|---|
| Destinasi Wisata | diukur dengan program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, memperkenalkan wisata, serta membangun kerja sama dengan pihak lainnya | tahunan pengembangan wisata, observasi lapangan | saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di destinasi wisata ini?<br>2. Bagaimana strategi promosi dan pemasaran yang digunakan untuk memperkenalkan objek wisata kepada pasar yang lebih luas?<br>3. Apa peran kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan komunitas lokal dalam mendukung pengembangan dan promosi wisata?<br>4. Program pelatihan atau pembinaan apa yang diberikan kepada kelompok sadar wisata atau masyarakat sekitar untuk meningkatkan |
|------------------|--|---|---|

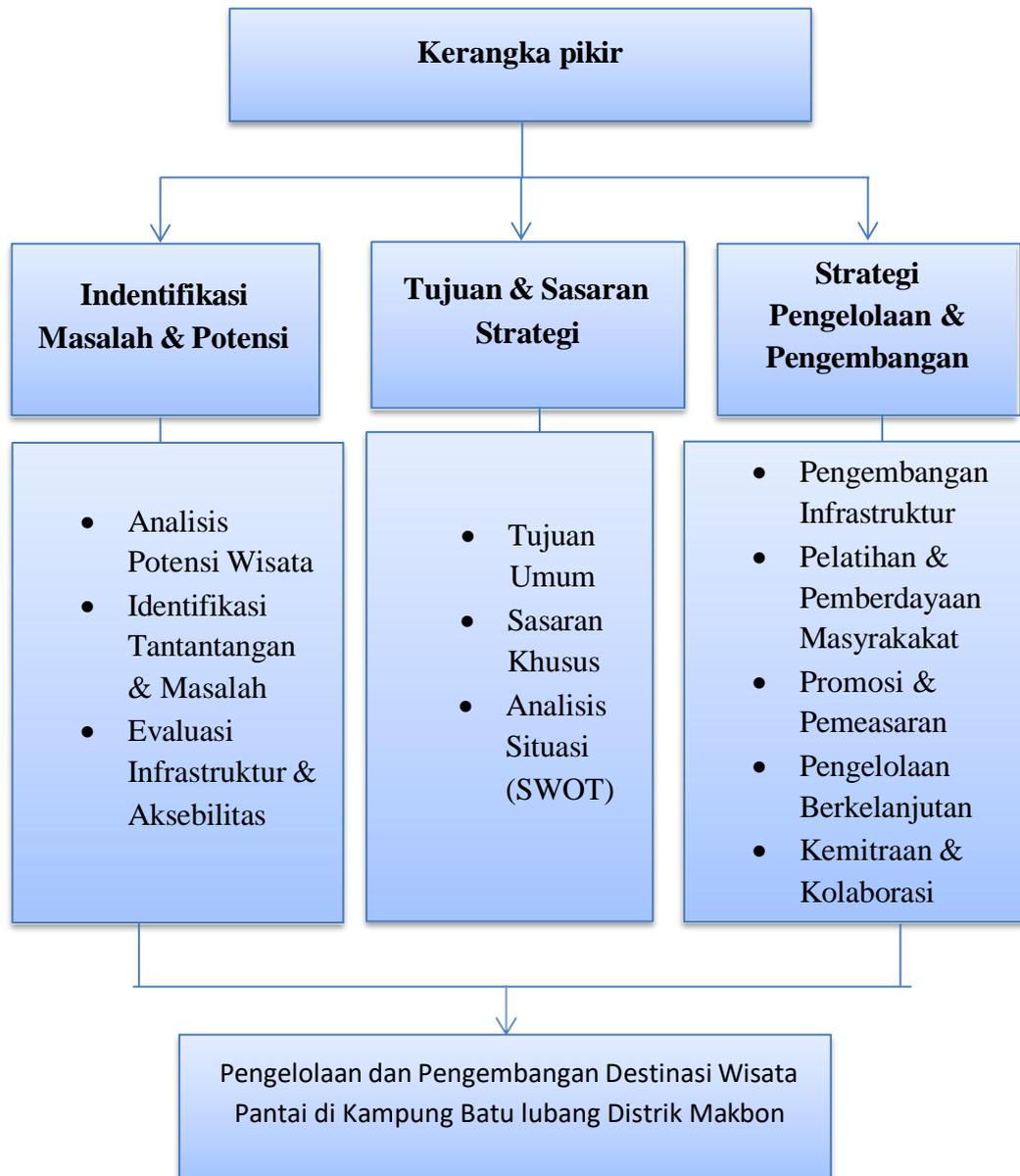
|                        |   |  |  |
|------------------------|---|--|--|
|                        |   |  | <p>kualitas layanan dan daya tarik wisata?</p> <p>5. Bagaimana strategi pengembangan fasilitas pariwisata yang mendukung kenyamanan pengunjung dan meningkatkan kunjungan?</p>   |
| Partisipasi Masyarakat | Partisipasi diukur dengan adanya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata seperti dalam pemasaran, pelatihan, dan penyedia jasa wisata. | Wawancara kepada masyarakat, wawancara dengan pengelola lokal. | <p>1. Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pemasaran objek wisata di daerah ini?</p> <p>2. Program pelatihan apa saja yang diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola dan</p> |

|                      |   |  |   |
|----------------------|---|--|---|
|                      |   |  | <p>mengembangkan usaha wisata?</p> <p>3. Sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam penyediaan jasa wisata seperti pemandu, penginapan, atau kuliner?</p> <p>4. Bagaimana dampak pelibatan masyarakat lokal terhadap keberlanjutan dan kualitas layanan wisata?</p> <p>5. Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat lokal agar lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata?</p> |
| Fasilitas Masyarakat | Fasilitas diukur dengan keberadaan dan kualitas fasilitas | Observasi lapangan, ceklis fasilitas wisata. | 1. Bagaimana kondisi akses jalan menuju lokasi wisata, dan apakah   |

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | <p>seperti akses jalan, penginapan, area parkir, dan fasilitas umum lainnya yang tersedia di lokasi wisata.</p> |  | <p>sudah memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung?</p> <p>2. Bagaimana ketersediaan dan kapasitas area parkir di lokasi wisata, terutama saat musim kunjungan tinggi?</p> <p>3. Fasilitas umum apa saja yang tersedia di lokasi wisata, seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat sampah?</p> <p>4. Apakah fasilitas yang ada sudah sesuai dengan standar keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung?</p> <p>5. Bagaimana upaya pengelola wisata dalam pemeliharaan dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada?</p> |
|--|---|--|---|

## 1.7 Kerangka Berpikir

Tabel 1.2. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini menandakan suatu proses atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang. Kerangka ini mencakup identifikasi masalah, analisis situasi, serta penyusunan langkah-langkah yang perlu di ambil buat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos* (*Stratos* = Militer dan *ag*= Memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral peran dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Menurut Nawawi dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategi” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah dan adanya tujuan strategi organisasi. Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, eksekusi, sebuah aktivitas kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaannya secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi ialah:

1. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah semacam tindakan-tindakan yang disengaja atau serangkaian panduan bermanfaat yang disediakan untuk menghadapi situasi atau kejadian tertentu di masa depan. Percaya bahwa strategi adalah kegiatan yang bertujuan dan pada intinya dirancang untuk diterapkan. Strategi sebagai rencana terpadu, komprehensif, dan integratif yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dasar organisasi telah tercapai.

2. Strategi Sebagai Taktik

Tidak hanya karakteristik yang disebutkan dalam strategi sebagai suatu

rencana, strategi mempunyai kualitas spesial yang menciptakan trik pintar ataupun manuver lawan (pesaing). Dalam strategi selaku taktik, fokusnya adalah pada aspek strategi yang dinamis, kreatif, serta kompetitif guna meningkatkan kesuksesan.

### 3. Strategi Sebagai Pola Strategi

Sebagai pola merupakan strategi adalah konsisten dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dengan cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Sebagai pola, bertitik berat pada suatu tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi.

### 4. Strategi Sebagai Posisi

Strategi diduga sebagai alat guna menempatkan organisasi dalam apa yang disebut lingkungan oleh para teoretikus organisasi. Bagi pemikiran ini, strategi dianggap sebagai mediator ataupun koordinator antara organisasi dan lingkungan; Yaitu antara konteks internal dan eksternal.

### 5. Strategi Sebagai Prespektif

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi sebagai prespektif munculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok.

## **2.2.1 Perumusan Strategi**

Menurut (Rangkuti, 2018), perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk

mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu :

6. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicitacitakan dalam lingkungan tersebut.
7. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
8. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key succes factors) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
9. Menentukan tujuan dan terget terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi yang dihadapi. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

## **2.1 Pengertian dan Tujuan Dinas Pariwisata**

Menurut Amalia (2017: 4), Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas sebagai pembantu. Kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Pariwisata ialah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah.
2. Dinas Pariwisata sebagaimana yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
3. Dinas Pariwisata sebagaimana mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantu yang diberikan kepada Kabupaten.
4. Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan teknis dibidang pariwisata
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pariwisata
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Amalia (2017: 5), adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang kepariwisataan
2. Melestarikan, membina, dan mengembangkan peninggalan sejarah dan purbakala, nilai-nilai budaya, seni dan perfilman
3. Meningkatkan sarana dan prasana dibidang kepariwisataan
4. Mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat
5. Menggali potensi lokal untuk pengembangan destinasi wisata
6. Meningkatkan kerjasama antara bidang kebudayaan dan pariwisata antar Pelaku, antar sektoral, dan antar wilayah
7. Meningkatkan nilai-nilai luhur budaya
8. Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di bidang Kepariwisataan.

### **2.3 Teori Pariwisata**

Pariwisata yang terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponen terdiri dari : “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “wis (man)” yang berarti rumah, *property*, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila diragkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampoeng) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya yang menuju kearah kemajuan peradaban, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan

ketertiban umum guna memperkuat jati diri masyarakat setempat.

Menurut Spillane dalam Anggalia (2019) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Menurut WTO atau *World Tourism Organization* pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 3 menerangkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan berkunjung ke tempat tertentu dengan tujuan pengembangan pribadi, rekreasi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Undang-Undang tersebut menjelaskan pula bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

#### **2.4 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* didalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20, 2005).

Kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu :

1. Objek dan daya Tarik (*Attractions*) yang mencakup : Daya Tarik yang biasa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan/*artificial*, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksebilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan system transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya.

3. *Amenitas (Amenities)* yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi Akomodasi, rumah makan, retail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bus perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya (Sunaryo, 2017)

Apabila hal tersebut telah tersedia dan dikembangkan dengan baik maka dapat dipastikan manfaat pariwisata dibidang ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan pariwisata yang biasanya meliputi ; keinginan untuk bersantai, mencari suasana baru, menambah wawasan, berpetualangan dan mencari pengalaman baru serta mencari kepuasan dari apa yang telah didapat (Kesrul, 2003).

## **2.5 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi yang di pakai dalam merumuskan secara sistematis strategi dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hal yang sangat penting dalam sesuatu pemerintah serta perusahaan, guna mengoptimalkan kinerja serta sasaran yang sudah jadi fokus utamanya ialah visi serta misi baik instansi pemerintah ataupun instansi swasta (Nggini, 2019).

Faktor dalam analisis SWOT sebagaimana yang dijelaskan oleh Freddy (2014) adalah sebagai berikut :

1. *Kekuatan (Strengths)* Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.
2. *Kelemahan (Weakness)* Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak

menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3. Peluang (*Opportunities*) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan.
4. Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

## 2.6 Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art)

dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

### **2.6.1 Fungsi Pengelolaan**

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang mencapai hasil yang diinginkan

#### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah *planning*

#### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan

pengorganisasian

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol).

## 2.7 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

| Judul Penelitian   | Penulis          | Tahun | Metode Penelitian     | Hasil Penelitian   |
|--|------------------|-------|-----------------------|--|
| Strategi dinas pariwisata dalam pengelolaan kepariwisataan di kota pare-pare | Muh Reza Anugrah | 2023  | Pendekatan Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata di Kota Parepare adalah melalui Analisis SWOT. Beberapa poin penting dari hasil penelitian ini mencakup:<br>Strategi<br>Pengelolaan: Dinas |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>Pariwisata Kota Parepare menerapkan program-program seperti pengembangan destinasi wisata, penyelenggaraan event pariwisata, promosi pariwisata, serta program pemasaran pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan.</p> <p>Potensi Wisata: Penelitian mengidentifikasi bahwa potensi objek wisata di Kota Parepare meliputi dua kategori utama, yaitu potensi wisata alam dan wisata buatan. Ini menunjukkan diversifikasi dalam tawaran wisata</p> |
|--|--|--|--|---|

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | <p>yang bisa dikembangkan lebih lanjut .</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <p>Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>2. Sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan kemampuannya.</li> <li>3. Aksesibilitas, termasuk transportasi menuju objek wisata dan kondisi infrastruktur yang tersedia.</li> </ol> <p>Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan dan pengembangan</p> |
|--|--|--|--|--|

|   |  |      |                       |  |
|---|--|------|-----------------------|--|
|   |  |      |                       | pariwisata yang lebih efektif di Kota Parepare.  |
| Identifikasi Potensi Ekowisata Kampung Batu Lubang Pantai, Distrik Makbon, Kabupaten Sorong | Indriani Mugama, Ihsan Febriadi, dan Muzna Ardin Abdul Gafur | 2023 | Pendekatan kualitatif | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Batu Lubang Pantai memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan, yaitu:</p> <p><b>Wisata Pantai:</b> Terdapat delapan tempat wisata pantai yang diidentifikasi, termasuk Pantai Bainggik (Tanjung), Pantai Klaswolik, dan Pantai Kladimala. Pantai-pantai ini menawarkan kondisi yang aman untuk berenang dan menikmati keindahan alam.</p> <p><b>Wisata Budaya dan Keagamaan:</b> Selain wisata pantai,</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>terdapat juga aspek budaya dan religius yang dapat dijadikan atraksi wisata, meskipun rincian spesifik mengenai ini tidak dijabarkan secara mendetail dalam dokumen.</p> <p>Penjualan Hasil Hutan Bukan Kayu: Masyarakat lokal juga menjual berbagai jenis anggrek yang diambil dari hutan, yang memiliki nilai jual tinggi, berkisar antara Rp. 200.000 hingga Rp. 1.000.000, tergantung pada jenis anggrek , .</p> <p>Secara keseluruhan, pengembangan ekowisata di kawasan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif</p> |
|--|--|--|--|---|

|   |                               |      |                       |   |
|---|-------------------------------|------|-----------------------|---|
|   |                               |      |                       | terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta keterampilan baru bagi masyarakat sekitar.   |
| Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Hondue di Desa Kollo Soha Kabupaten Wakatobi | La Ode Fandi, Adi Soesiantoro | 2024 | deskriptif kualitatif | Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi telah menerapkan beberapa strategi dalam pengembangan Pantai Hondue, termasuk promosi pariwisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan |

|   |                   |      |                       |  |
|---|-------------------|------|-----------------------|--|
|   |                   |      |                       | sumber daya manusia, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata.   |
| Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara | Putri Khairunnisa | 2023 | Pendekatan kualitatif | Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi yang tepat oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik Pantai Kalangan. Salah satu strategi utama yang dianalisis adalah melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Dinas Pariwisata perlu melakukan berbagai upaya seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan |

|  |                 |      |                       |  |
|--|-----------------|------|-----------------------|--|
|  |                 |      |                       | promosi, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini.  |
| Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat | Feronika Berutu | 2023 | deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa temuan utama dari penelitian ini mencakup: Daya Tarik: Destinasi ini menarik bagi wisatawan dengan pemandangan yang indah, tetapi masih ada keterbatasan dalam atraksi dan fasilitas seperti |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>toilet dan tempat parkir yang perlu diperbaiki.</p> <p>Amenities<br/>(Fasilitas): Fasilitas yang ada belum dikelola secara maksimal, yang dapat menghambat pengalaman wisatawan.</p> <p>Aksesibilitas:<br/>Lokasi yang mudah dijangkau memberi keuntungan, tetapi perlu adanya pengorganisasian yang lebih baik untuk memfasilitasi kunjungan wisatawan.</p> <p>Layanan<br/>Tambahan: Belum adanya Pemungutan biaya masuk juga menjadi perhatian, karena biaya tersebut diperlukan untuk</p> |
|--|--|--|--|---|

|   |                                   |                    |                              |  |
|---|-----------------------------------|--------------------|------------------------------|--|
|   |                                   |                    |                              | <p>pemeliharaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, Dinas Pariwisata Pakpak Bharat perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tersebut agar destinasi ini lebih menarik dan dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung.</p> |
| <p>Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2023</p> | <p>Rahmawati dan Nina Yuslimi</p> | <p><b>2023</b></p> | <p>Deskriptif kualitatif</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar dalam mengembangkan objek wisata Sungai Kapur</p>   |

|  |                            |      |                       |  |
|--|----------------------------|------|-----------------------|--|
|  |                            |      |                       | <p>belum optimal. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini mencakup: Kurangnya koordinasi lintas sektoral antara pemerintah dan masyarakat. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pariwisata. Infrastruktur dan sarana yang masih belum memadai. Penguasaan promosi digital yang belum optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembang.</p> |
| Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Hapanasan Oleh Dinas | Janesha Pramo, Sufian Hami | 2024 | Deskriptif kualitatif | Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan   |

|   |                                 |             |                              |  |
|---|---------------------------------|-------------|------------------------------|--|
| <p>Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu</p>   |                                 |             |                              | <p>Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu belum berjalan dengan baik. pengembangan wisata Air Panas Hapanasan Haiti masih perlu perbaikan yang signifikan dalam infrastruktur, fasilitas, dan strategi pemasaran agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi daerah.</p> |
| <p>Peran strategis dinas pariwisata sebagai salah satu aktor pengembang pariwisata pantai (studi Kabupaten Gunung Kidul dari perspektif</p> | <p>Arum Sumekar Arna Sasili</p> | <p>2024</p> | <p>deskriptif kualitatif</p> | <p>1. Dinas Pariwisata Gunungkidul fokus pada pengembangan pariwisata pantai melalui peningkatan aksesibilitas, amenitas, dan</p>  |

|                               |  |  |   |
|-------------------------------|--|--|---|
| <p>Ilmu<br/>Pemerintahan)</p> |  |  | <p>atraksi. Prioritas utama adalah akses jalan dengan peningkatan infrastruktur.</p> <p>2. Dinas Pariwisata memprioritaskan pantai-pantai yang sudah dikenal dan berkembang sebagai fokus pembangunan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan meningkatkan pelayanan kepada pengunjung.</p> <p>3. Pengembangan pariwisata merujuk pada regulasi seperti Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013, Pergub DIY Nomor 56 Tahun 2014, dan Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 8 Tahun</p> |
|-------------------------------|--|--|---|

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>2020.</p> <p>4. Dinas Pariwisata Gunungkidul menunjukkan partisipasi tinggi dari berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal (Pokdarwis) dan pemerintah pusat, provinsi, dan daerah dalam pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS).</p> <p>5. Dinas Pariwisata Gunungkidul menerapkan kebijakan berkelanjutan dengan memprioritaskan lokasi yang tidak rawan abrasi.</p> <p>6. Langkah-langkah konkret dan promosi efektif, terutama melalui media sosial, telah meningkatkan popularitas Gunungkidul dan</p> |
|--|--|--|--|---|

|  |   |      |                       |  |
|--|---|------|-----------------------|--|
|  |   |      |                       | berdampak positif pada perekonomian masyarakat.  |
| Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus Desa Wisata Julah | I Wayan Rona, Ni Made Ary Widiastini, I Nengah Suarmanayasa, Ni Made Suci | 2022 | Pendekatan Kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi pariwisata di Desa Julah belum dikembangkan secara optimalisasi</li> <li>2. Ada risiko pengikisan potensi pariwisata akibat modernisasi dan globalisasi.</li> <li>3. Ditemukan kebutuhan untuk memperbaiki strategi pengembangan menuju pariwisata berkelanjutan.</li> </ol> |
| Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Malatisuka  | Fauziah Hanum, Reiza D. Dienaputra, Danang Sugada, Budi Muljana           | 2021 | Deskriptif Kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Malatisuka memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata karena lanskap alamnya yang kaya dan beragam.</li> <li>2. Hambatan utama meliputi kurangnya</li> </ol>   |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>pengetahuan masyarakat, minimnya infrastruktur wisata, serta belum adanya pengelolaan yang terstruktur.</p> <p>3. Analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun desa ini menghadapi tantangan, ada banyak peluang untuk berkembang dengan strategi yang tepat.</p> <p>4. Rekomendasi strategi pengembangan mencakup diversifikasi program wisata, peningkatan infrastruktur, pemasaran digital, serta penguatann ekowisata.</p> |
|--|--|--|--|---|

Dalam penulisan ini terdapat 10 artikel jurnal atau penelitian terdahulu berskala Nasional. Adapun kajian dari penulis yaitu perbedaan dan persamaan dalam penelitian tersebut dan tulisan ini adalah peneliti melakukan metode yang sama yaitu metode kualitatif dengan peneliti terdahulu, dan penelitian ini juga mengadopsi kajian teori yang sama. Namun terdapat juga perbedaan seperti pada

penelitian dari Muh Reza Anugrah (2023) yang berfokus pada pariwisata dalam pengelolaan kepariwisataan di Kota Pare-Pare, dengan aspek kepariwisataan di wilayah perkotaan. Sementara itu pada penelitian ini penulis berfokus bagaimana Dinas Pariwisata merancang, mengimplementasikan, serta mengelola berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan daya tarik, fasilitas, dan kunjungan wisatawan ke Pantai Batu Lubang dengan penekanan pada pemanfaatan potensi wisata bahari dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan juga pada penelitian terdahulu dari La Ode Fandi, Adi Soesiantoro (2024) Fokus berorientasi pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik wisata, lebih spesifik pada pengembangan destinasi wisata pantai. Sementara itu pada penelitian ini Lebih menekankan pada strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata pantai. Ini mencakup aspek operasional, pemeliharaan, keberlanjutan, peningkatan fasilitas, promosi, dan peningkatan daya tarik secara komprehensif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk mengkaji pada keadaan objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti selaku instrumen kunci. Pendekatan ini berorientasi pada latar belakang individu secara keseluruhan, dalam hal ini tidak boleh memisahkan individu atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis, tetapi harus melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan (Sugiyono, 2011).

Penelitian kualitatif berupaya untuk dapat menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta akibat yang ditimbulkan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2011). Desain penelitian ini cocok digunakan peneliti dalam melakukan penelitian karena peneliti akan menemukan serta menjelaskan secara naratif tentang strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata pantai Kampung Batu Lubang Distrik Makbon, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pantai kampung Batu Lubang di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Dalam melakukan penelitian ini waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai ujian usulan proposal jika dinyatakan lulus untuk melanjutkan penelitian.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif yaitu penelitian yang pusat perhatiannya bergantung pada prinsip umum yang menjadi dasar wujud suatu gejala kehidupan manusia, atau juga pola yang dianalisa dari indikasi sosial budaya melalui budaya masyarakat tersebut guna mendapat representasi mengenai contoh yang berlangsung.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002:19) adalah proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail, dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Definisi riset kualitatif menurut (Sugiyono,2015:1) yaitu: “Struktur pengamatan kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan gejala secara alamiah (lawan dari eksperimen). Pada metode ini peneliti berperan 51 selaku perangkat utama. Kiat akumulasi fakta dilakukan melalui triangulasi (gabungan). Perolehan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada abstraksi. Penjabaran data berupa induktif

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer antara lain :

1. Teknik Observasi Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2016: 62), menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati

secara langsung di Pantai Kampung Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata Pantai Batu Lubang.

2. Teknik Wawancara Esterberg dalam (Sugiyono, 2016: 316), menyatakan bahwa teknik wawancara adalah penentuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui Tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Alasan penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu untuk secara kualitas dapat dipertanggungjawabkan, pertanyaan dijawab oleh informan dengan penjelasan-penjelasan tambahan. Adapun yang ingin diperoleh menggunakan teknik wawancara yaitu data pribadi informan, pendapat mengenai bentuk dan fungsi kategori.

Informannya : Dinas Pariwisata, Pengunjung wisata, dan Pengelola wisata

3. Teknik Dokumentasi Menurut Sugiyono (2016: 240), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Namun ada pula sumber yang bukan berdasarkan dari manusia, diantaranya adalah dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip, maupun gambar.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (sugiyono, 2017: 137). Dalam data sekunder ini penulis gunakan

dalam penelitian ini yaitu referensi dari tiktok dan youtube yang relevan mendukung penelitian ini

### **3. 5 Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis SWOT**

Semua data dan informasi yang terkumpul dengan kebutuhan pemecahan rumusan masalah kemudian dianalisis menggunakan SWOT untuk menghasilkan beberapa rekomendasi strategi bisnis Dunia Di Tangan. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi, sehingga strategi kebijakan dapat dirumuskan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti,2006).

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) adalah suatu metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu kegiatan atau organisasi. Berikut ini adalah penjelasan satu persatu untuk analisis SWOT :

1. *Strength* (kekuatan) merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai suatu objektif yang diinginkan.
3. *Opportunity* (peluang) merupakan kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya.
4. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sorong

Kabupaten Sorong merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia, dengan Aimas sebagai ibu kotanya. Wilayah Kabupaten Sorong meliputi wilayah seluas sekitar 13.075,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 8.457 km<sup>2</sup> dan wilayah laut seluas 4.618,28 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu penghasil minyak utama di Indonesia dan juga sebagai penyus belimbing (*Dermochelys coriacea vandelli*) di kawasan perairannya. Selain sektor minyak, Kabupaten Sorong memiliki potensi sumber daya alam lainnya, termasuk sektor pertambangan (tembaga, emas, batu kapur, batu bara, minyak dan gas, serta nikel) dan sektor perikanan (lobster, tuna, teripang, mutiara, kerapu) di sisi lain, daerah ini memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan pariwisata alam dan bahari, mengingat kekayaan alam dan keindahan bawah lautnya.

Dari segi administrasi, Kabupaten Sorong terdiri 30 distrik, 26 kelurahan, dan 226 desa atau kampung dengan total populasi sekitar 128.157 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Wilayah ini sebelumnya mencakup seluruh Papua Barat Daya, yang kemudian mengalami pemekaran menjadi beberapa kabupaten dan kota termasuk Sorong Selatan, Maybrat, Tambrau, Raja Ampat, dan Kota Sorong.

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Sorong terletak di bagian barat Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia, dengan koordinat geografis antara 130°40'49" hingga 132°13'48" Bujur Timur dan 00°33'42" hingga 01°35'29" Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten ini mencapai sekitar 13.075,28 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi wilayah daratan seluas 8.457 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan seluas 4.618,28 km<sup>2</sup>.

Batas administrasi Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut :

Utara : Samudra Pasifik dan Selat Dampir

Timur : Kabupaten Tambrau dan Kabupaten Sorong Selatan

Selatan : Laut Seram

Barat : Kota Sorong, Kabupaten Raja Ampat, dan Laut Seram

keadaan geografis Kabupaten Sorong ditandai dengan kondisi wilayah yang luas mencakup kombinasi antara daratan dan lautan, berbatasan dengan laut dan kabupaten-kabupaten lain di Papua Barat Daya, serta memiliki posisi strategis di kawasan barat Papua yang kaya akan sumber daya alam.

## **4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong adalah perangkat daerah yang bertugas mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Sorong. Dinas pariwisata beralamat di Jl. Raya Klamono KM 24, Klamasen, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Struktur organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, dan beberapa subbagian yang menangani berbagai fungsi teknis dan administrasi pariwisata.

### **4.2.1 Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong memiliki tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan.

Dalam menyelenggarakan tugasnya Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

1. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata : Menyusun dan melaksanakan secara strategi pengembangan objek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Promosi dan Pemasaran : Melaksanakan promosi pariwisata melalui kegiatan seperti pemilihan putra putri pariwisata, festival budaya, dan pengenalan objek wisata guna menarik wisatawan.

3. **Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat** : Melakukan sosialisasi sadar wisata untuk meningkatkan kesadaran kebersihan, kenyamanan, dan keamanan di objek wisata serta membina pelaku usaha pariwisata.
4. **Pengembangan Sarana dan Prasarana** : Menyediakan memperbaiki fasilitas pendukung wisata seperti penginapan tradisional (honai), kamar mandi, panggung seni, dan akses jalan menuju objek wisata.
5. **Pengawasan dan Pengendalian** : Mengawasi pelaksanaan peraturan daerah terksit pariwisata dan meminilkan dampak negatif pariwisata terhadap budaya dan lingkungan lokal.
6. **Koordinasikan dan Kolaborasi** : Membangun sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah Pusat, DPR RI, komunitas budaya, dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan alam di Kabupaten Sorong.

#### **4.2.2 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong**

Dalam melaksanakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sorong, Visi yang diambil mengikuti visi Bupati Kepala Daerah yakni Bupati dan Wakil Bupati Sorong. Hingga periode kerja sampai tahun 2022 Visi Bupati dan Wakil Bupati Sorong yakni : “KABUPATEN SORONG MAJU BERSAMA, RAKYAT CERDAS DAN SEJAHTERA 2022”. Setelah masa kerja Bupati dan Wakil Bupati Sorng Tahun 2023-2026 merujuk pada Visi RPJMD ( Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ) yaitu : RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH 2023/2026.

Visi RPJMD sebagai berikut :

1. Meningkatkan Mutu SDM Masyarakat Kabupaten Sorong
2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

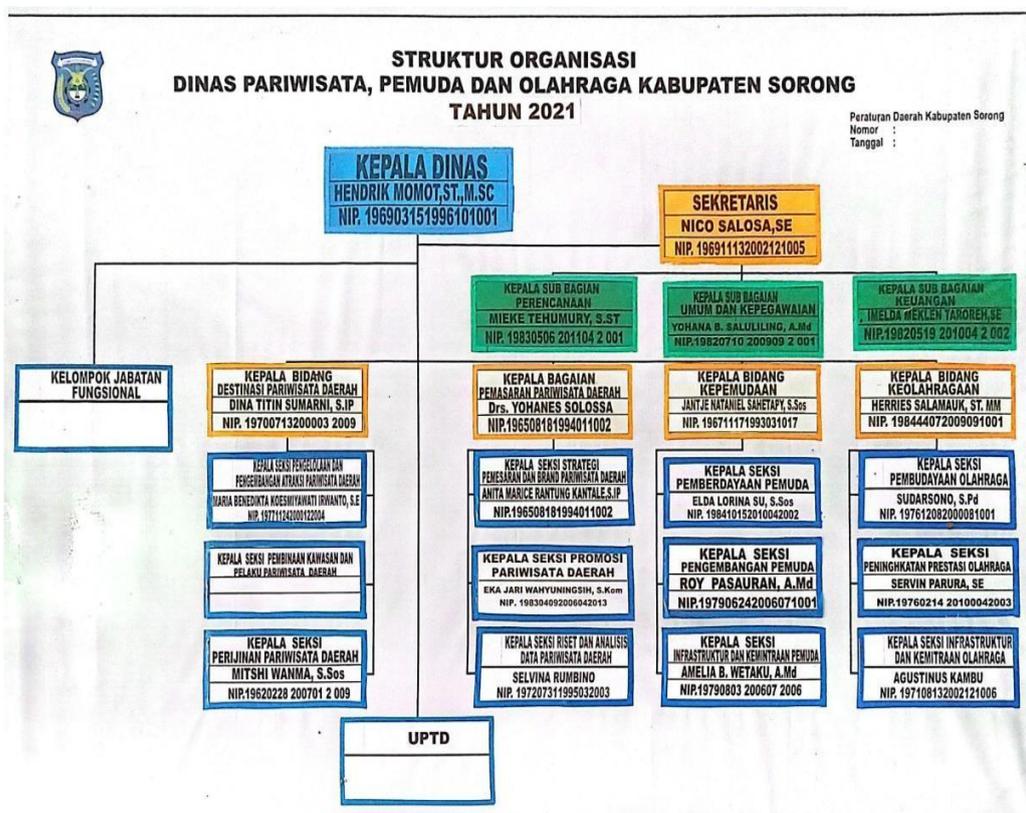
Tujuan dan Sasaran Pariwisata Pemuda dan Olaraga Kabupaten Sorong antara lain :

1. Meningkatkan Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana Pendukung Pariwisata yang berkualitas.

Sasaran : Meningkatkan Daya Tarik Wisata

2. Meningkatkan PAD  
Sasaran : Meningkatkan Kontribusi Pariwisata terhadap PDB
3. Meningkatkan SDM Pemuda – Pemuda yang berkualitas  
Sasaran : Meningkatkan Daya Saing Pemuda
4. Meningkatkan prestasi ASN yang berkualitas dan berdaya saing tinggi  
Sasaran : terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang efektif dan efisien

#### 4.2.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong



Gambar 4.1 Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Kampung Batu Lubang Di Distrik Makbon

strategi dapat dikaji dalam pengambilan keputusan yakni matrik *strength*, *weakness*, *opportunit*, *treats*. Analisis SWOT memberikan instansi pemerintah sebuah strategi yang efektif dalam mencapai tujuan berdasarkan berbagai aspek eksternal dan internal. Strategi-strategi ini bukan hanya ditunjukkan untuk mencari keuntungan, tetapi juga dapat digunakan oleh organisasi nirlaba atau lembaga pemerintah. Analisis SWOT juga berguna dalam rencana pemasaran ketika ingin menargetkan sasaran pemasaran yang tepat.

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengetahui segala kekuatan dan kelemahan yang dapat diketahui sehingga diperoleh gambaran perkembangan pariwisata Pantai Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong berdasarkan peluang yang ada. Dengan bantuan analisis SWOT, organisasi diharapkan dapat secara akurat menyeimbangkan kondisi internal dengan kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman.

##### 1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan keadaan internal organisasi yang menunjukkan kualitas yang baik, yaitu kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu mengenai kekuatan pariwisata Pantai Batu Lubang Distrik Makbon Kabupaten Sorong. wisata Pantai Kampung Batu Lubang memiliki kekuatan utama terletak pada kombinasi keindahan alam laut dan pantai, hasil laut, fasilitas yang memadai, serta pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal aktif dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Hal ini menjadikan Pantai Batu Lubang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sorong yang mampu memberikan pengalaman wisata menarik dan berkesan bagi pengunjung wisata.

kombinasi keindahan alam laut dan pantai, hasil laut, fasilitas yang memadai, serta pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal melalui Pokdarwis dalam mendukung kenyamanan wisatawan serta dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan Pantai Batu

Lubang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sorong yang mampu memberikan pengalaman wisata menarik dan berkesan bagi pengunjung wisata.

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dalam lembaga, organisasi, proyek atau konsep bisnis yaitu kelemahan dalam menganalisis, disebabkan oleh tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yakni beberapa faktor yang merugikan bagi pengembang objek wisata. Aksesibilitas merupakan aspek sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena berperan dalam memudahkan wisatawan mencapai destinasi wisata dengan nyaman dan aman, di Pantai Kampung Batu Lubang terkendala akses jalan yang cukup sulit, fasilitas penunjang yang minim, keterbatasan listrik, keterbatasan anggaran untuk pengembangan program wisata, serta kurangnya promosi dan dukungan teknologi.

## 3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah faktor eksternal yang memberikan kesempatan atau situasi yang menguntungkan bagi organisasi, bisnis, atau proyek untuk berkembang dan mencapai tujuan secara lebih efektif. Pantai kampung Batu Lubang memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan melalui peningkatan dan pengembangan fasilitas penunjang wisatawan, adanya rencana penggunaan media digital seperti website untuk promosi wisata dapat meningkatkan visibilitas dan kunjungan wisatawan, pemberdayaan masyarakat lokal melalui Pokdarwis, serta kolaborasi strategi dengan mitra-mitra lain. upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga mendorong ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## 4. Ancama (*Threats*)

Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan risiko atau hambatan bagi keberhasilan suatu organisasi, proyek, usaha atau bahkan menyebabkan kerugian jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik. Pantai Kampung Batu Lubang mengalami beberapa hambatan seperti hambatan sosial yaitu pemalangan akses jalan jembatan yang menghalangi pembangunan dan pengembangan infrastruktur wisata, kondisi akses jalan yang buruk dan sulit dilalui

mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, dan risiko bencana alam yang tidak dapat diprediksi dan mengancam keselamatan serta kelangsungan operasional wisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih menfokuskan strategi pengelolaan dan pengembangan Pantai Kampung Batu Lubang. Faktor penentuan keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang berdasarkan analisis SWOT dan strategi yang telah dirumuskan :

1. Pengelolaan Sumber daya Alam dan Keindahan Alam
2. Peningkatan dan Pemeliharaan Fasilitas Pendukung Wisata
3. Pengembangan Aksesibilitas yang Memadai
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Promosi Digital
6. Pengelolaan Keuangan dan Pendanaan yang Efisien
7. Kerjasama Strategis dengan Berbagai Pihak
8. Mitigasi Risiko dan keselamatan wisata

Dengan memfokuskan pada faktor-faktor kunci tersebut, Dinas Pariwisata dapat mengoptimalkan potensi wisata Pantai Kampung Batu Lubang untuk berkembang menjadi destinasi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal di Distrik Makbon, Kabupaten Sorong.

## 2. Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Kampung Batu Lubang

Pengembangan destinasi wisata di Pantai Kampung Batu Lubang di Kabupaten Sorong di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat :

### 1. Faktor Pendorong Wisata Pantai Batu Lubang

- Sarana dan Prasarana fisik

Pembangunan jembatan jala yang disebut Browalk yang mengelilingi area pantai dan menawarkan pemandangan yang indah, dan fasilitas pendukung lainnya untuk kenyamanan pengunjung seperti menara Pandang, gazebo, area parkir, toilet, kios cendramata, dan longboard sudah tersedia. Fasilitas ini memperkuat pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi.

- Peran Aktif Masyarakat Lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari masyarakat lokal mengelola, mengembangkan destinasi wisata secara langsung dan pemungutan retribusi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal ini sangat penting untuk menjaga kelestarian alam dan budaya, serta memastikan manfaat ekonomi langsung dirasakan oleh komunitas sekitar.

- Dukungan Program Pemerintah

Dukungan dana dari pusat seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pembangunan infrastruktur tertentu misalnya jembatan Browalk

## 2. Faktor Penghambat Wisata Pantai Batu Lubang

- Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

Akses menuju Pantai Kampung Batu Lubang masih menjadi kendala utama. Jalan yang tersedia masih jalan cor dengan medan yang cukup ekstrim dan belum diaspal, sehingga menyulitkan mobilitas wisatawan dan pengelola. Selain itu fasilitas pendukung seperti toilet sangat terbatas, area parkir, dan belum tersedia penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam.

- Kurangnya Promosi dan Media Pemasaran

Wisata Pantai Batu Lubang belum memiliki website resmi atau platform digital yang dapat digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata secara luas. Hal ini membatasi jangkauan informasi dan menghambat potensi kunjungan wisatawan, terutama dari kalangan yang mengadakan internet sebagai sumber informasi.

- Keterbatasan Dana dan Anggaran

Dinas Pariwisata tidak memiliki alokasi dana khusus (APBD) untuk pengembangan destinasi ini. Dana pembangunan seperti pembuatan jalan Browalk berasal dari dana pusat, dan saat ini juga menghadapi efisiensi anggaran yang membatasi pelaksanaan program pengembangan. Keterbatasan dana ini menjadi hambatan signifikan dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung.

- Penolakan Masyarakat terhadap beberapa pembangunan

Contohnya penolakan pembangunan jembatan dilokasi tertentu karena isu-isu negatif yang beredar di masyarakat.

Pengembangan destinasi wisata Pantai kampung Batu Lubang sangat bergantung pada sinergi antara potensi alam, fasilitas pendukung, peran masyarakat, dan dukungan pemerintah. Dengan mengatasi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, fasilitas, promosi, dan dana, destinasi ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal.

### 3. Potensi wisata Pantai Batu Lubang dan Peran Masyarakat Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan dan Pengembangan

#### 1. Potensi Wisata Pantai Batu Lubang

Pantai Batu Lubang memiliki berbagai potensi wisata alam yang sangat menarik dan unik, yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama destinasi wisata, antara lain :

- Keindahan Alam yang Menarik

Gugusan pulau karang di sekitar pantai menawarkan pemandangan yang indah dan eksotis, sangat cocok sebagai latar foto bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen liburan mereka, Keberadaan gua-gua alami dan batu karang berlubang menjadi ikon khas yang membedakan Pantai Batu Lubang dari destinasi lain.

- Keanekaragaman Hayati Laut dan Hasil Perikanan

Laut yang kaya dengan hasil ikan, menjadi daya tarik wisata bahari sekaligus sumber penghidupan masyarakat lokal.

## 2. Peran Masyarakat Lokal melalui Pokdarwis

Masyarakat lokal di Pantai Batu Lubang memainkan peran sentral dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Peran mereka meliputi :

- Pengelolaan dan Pemeliharaan kebersihan

Masyarakat bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan wisata agar nyaman dan menarik bagi pengunjung.

- Pengelolaan Fasilitas dan Pelayanan Pengunjung

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengelola fasilitas yang ada dan membarikan pelayanan langsung kepada wisatawan, sehingga menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

- Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Penjualan Produk Lokal

Pokdarwis dan masyarakat lokal di sekitaran wisata memanfaatkan kunjungan wisatawan untuk menjual hasil panen dan produk lokal seperti pisang, keladi, buah kelapa, keripik pisang, kue waji, dan roti. Ini akan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dan memperkuat keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata.

## 3. Dukungan Promosi dari Media Sosial dan *Influencer*

- Konten dari YouTubers seperti @PacePurb4 yang memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman wisata di Pantai Kampung Batu Lubang, memperkenalkan spot camping, keindahan alam, dan budaya lokal.
- Video dan ulasan TikTokers yang menampilkan panorama, aktivitas trekking, dan keunikan gua serta batu karang, memperluas jangkauan promosi secara signifikan.

- Komentar dan ulasan positif dari pengunjung dan netizen yang meningkatkan citra dan minat wisatawan untuk berkunjung.

Keberhasilan pengembangan wisata Pantai Batu Lubang sangat bergantung pada sinergi antara potensi alam yang kaya dan peran aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Kehadiran konten dari YouTubers dan TikTokers semakin memperkuat promosi dan daya tarik wisata ini, sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, dan juga menciptakan pengalaman wisata yang menarik keterlibatan masyarakat lokal memberikan nilai tambah berupa interaksi budaya dan pelayanan yang hangat, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dan autentik.

#### 4.4. Pembahasan

Data Pengunjung wisata Pantai Batu Lubang

DATA POTENSI DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS  
KABUPATEN SORONG

| I  | NAMA OBJEK WISATA                     | LOKASI           | KATEGORI      | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2023 | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2024 | FASILITAS SARANA WISATA  |
|----|---------------------------------------|------------------|---------------|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1  | Pantai Batu Lubang                    | Distrik Makbon   | Wisata Bahari | 1.321                              | 22.429                             | TIC,Borwalk,Menara Pandang,Gazebo,Toliet, Lampu Taman, Parkiran,Kios Cendramata,Longboad |
| 2  | Pantai Malaumkarta dan Pulau UM       | Distrik Makbon   | Wisata Bahari | 15.879                             | 13.185                             | Borwalk,Menara Pandang,Gazebo,Toliet,Lampu Taman, Parkiran,Kios Cendramata,Longboad      |
| 3  | Ecowisata Pengamatan Burung Malagufuk | Distrik Makbon   | Wisata Alam   | 693                                | 235                                | Homestay,Borwalk, Toliet   |
| 4  | Wisata Kali Klawak                    | Distrik Klawak   | Wisata Alam   | 175                                | 250                                | Borwalk,Gazebo,Toliet  |
| 5  | Wisata Air Panas Klaiyili             | Distrik Klaiyili | Wisata Alam   | 112                                | 245                                | Gazebo   |
| 6  | Wisata Pantai Mangrove Jeflio         | Distrik Mayamuk  | Wisata Bahari | 301                                | 431                                | Borwalk,Toliet, Kios Cendramata  |
| 7  | Pantai Walio                          | Distrik Seget    | Wisata Bahari | 75                                 | 109                                | Borwalk,Toliet, Gazebo   |
| 10 | Kali Klabot                           | Distrik Klabot   | Wisata Alam   | 93                                 | 132                                | Gazebo   |
| 11 | Ecowisata Pengamatan Burung Klasow    | Kampung Klalik   | Wisata Alam   | 89                                 | 156                                | -  |
| 12 | Rumah Etnik Papua                     | Distrik Aimas    | Wisata Budaya | 4257                               | 5862                               | Asesoris Budaya Papua, Kuliner Khas Papua  |

Aimas, 24 April 2025  
Kepala Dinas

HENDRIK MOMOT, S.T.,M.Sc  
NIP. 19690315 199610 1 001

DATA POTENSI DESTINASI PARIWISATA  
KABUPATEN SORONG

| I | NAMA OBJEK WISATA                       | LOKASI          | KATEGORI      | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2023 | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2024 | FASILITAS SARANA WISATA |
|---|---|-----------------|---------------|------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 1 | Pantai Mangrove Baingkete               | Distrik Makbon  | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | -                       |
| 2 | Pantai Yerusel                          | Kampung Arar    | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | Gazebo                  |
| 3 | Pantai dan Gugusan Pulau- Pulau Katapop | Distrik Katapop | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | -                       |
| 4 | Perairan Selancar Pantai Dela-Megame    | Distrik Mega    | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | Gazebo                  |
| 5 | Pantai Mangrove Teluk Dore              | Distrik Mega    | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | -                       |
| 6 | Perairan Mancing Asbaken                | Distrik Makbon  | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | Gazebo                  |
| 7 | Air Terjun Asbaken                      | Distrik Makbon  | Wisata Alam   | -                                  | -                                  | -                       |
| 8 | Pantai Swatut                           | Distrik Makbon  | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | -                       |
| 9 | Pantai Kuadas                           | Distrik Makbon  | Wisata Bahari | -                                  | -                                  | -                       |

DATA POTENSI DESTINASI PARIWISATA  
KABUPATEN SORONG

| I | NAMA OBJEK WISATA                       | LOKASI           | KATEGORI      | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2023 | JML KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2024 | FASILITAS SARANA WISATA              |
|---|---|------------------|---------------|------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Kolam Pemancingan dan Kuliner Klamensen | Distrik Mariat   | Wisata Buatan | 370                                | -                                  | Kolam Renang, Toilet, Kuliner        |
| 2 | Taman dan Kolam Renang Istiana Indah    | Distrik Aimas    | Wisata Buatan | 420                                | -                                  | Kolam Renang, Toilet, Kuliner        |
| 3 | Taman dan Kolam Renang Taman Sari       | Distrik Aimas    | Wisata Buatan | 100                                | -                                  | Kolam Renang, Toilet, Kuliner        |
| 4 | Taman Telaga Syafaat                    | Distrik Mariat   | Wisata Buatan | 175                                | -                                  | Kolam Renang, Gazebo, Spot-Spot foto |
| 5 | Taman Rainbow Katapop                   | Distrik Salawati | Wisata Buatan | 124                                | -                                  | Gazebo, Spot-Spot foto               |

DATA DESA WISATA DI KABUPATEN SORONG

| NO | NAMA OBJEK WISATA               | LOKASI          | NAMA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) | TAHUN ANUGERAH |
|----|---------------------------------|-----------------|--|----------------|
| 1  | Desa Wisata Pantai Malaumkarta  | Distrik Makbon  | Kelompok Pokdarwis LIPLA               | 2023           |
| 2  | Desa Wisata Hutan Adat Malasigi | Distrik Klayili | Kelompok Pokdarwis BELEPE              | 2024           |

Aimas, 24 April 2025  
Kepala Dinas

HENDRIK MOMOT, S.T., M.Sc  
NIP. 19690315 199610 1 001

OBJEK WISATA  
YANG SUDAH MEMILIKI SK KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)

| NO | NAMA OBJEK WISATA                     | LOKASI          | NAMA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) | KETERANGAN      |
|----|---------------------------------------|-----------------|--|-----------------|
| 1  | Pantai Malaumkarta dan Pulau UM       | Distrik Makbon  | Kelompok Pokdarwis LIPLA               | Sudah di Lantik |
| 2  | Pantai Suatolo                        | Distrik Makbon  | Kelompok Pokdarwis LIMLIN              | Sudah di Lantik |
| 3  | Pantai Batu Lubang                    | Distrik Makbon  | Kelompok Pokdarwis BAINGIK             | Sudah di Lantik |
| 4  | Wisata Kali Klawak                    | Distrik Klawak  | Kelompok Pokdarwis KWISMAK             | Sudah di Lantik |
| 5  | Pantai Mangrove Jeflio                | Distrik Mayamuk | Kelompok Pokdarwis LAGA YEFF           | Sudah di Lantik |
| 6  | Wisata Camping Ground Pulau Sisi Arar | Distrik Mayamuk | Kelompok DEWI BAKUL                    | Sudah di Lantik |
| 7  | Wisata Pengamatan Burung Malagufuk    | Distrik Makbon  | Kelompok Pokdarwis MALAGUFUK           | Sudah di Lantik |
| 8  | Wisata Pantai Walio                   | Distrik Seget   | Kelompok Pokdarwis AGUR                | Sudah di Lantik |
| 9  | Wisata Pantai Walio                   | Distrik Seget   | Kelompok Pokdarwis LEN KURUM           | Sudah di Lantik |
| 10 | Wisata Air Panas                      | Distrik Klayili | Kelompok Pokdarwis BELEPE              | Sudah di Lantik |

Gambar 4.2. Data Potensi Destinasi Pariwisata

1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Kampung Batu Lubang Di Distrik Makbon.

Strategi adalah seperangkat cara, ide, rencana untuk diterapkan secara keseluruhan dalam waktu tertentu. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. UNDP dan WTO (Tourism Development Plan and World Tourism Organization) konsep pengembangan pariwisata di kawasan tertentu, yaitu: interaksi tidak langsung mendekati model pembangunan ini, memungkinkan daerah atau desa untuk mendapatkan keuntungan tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Dan interaksi tidak langsung yaitu memungkinkan wisatawan tinggal atau tinggal diperumahan milik desa atau kawasan tersebut.

Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang dapat dicapai dengan mengkonkretkan apa yang sedang dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana hal itu dilakukan dan kepada siapa hal-hal tersebut dapat dikomunikasikan, dan juga harus dipahami bahwa kinerja yang dihasilkan harus dievaluasi. Sebuah strategi pemilihan yang terintegrasi dan harus dipahami bahwa masalah keputusan dapat dianggap penting sebelum para manager atau pemimpin yang tidak yakin untuk mencapai atau melaksanakan keputusan. Strategi berurusan dengan bagaimana organisasi berusaha menggunakan atau mempengaruhi lingkungannya.

1. program pengembangan apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di destinasi wisata ini ?

*“mungkin ade sudah melihat beberapa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mendukung salah satu objek wisata di Kabupaten Sorong dengan wisata pantainya kemudian kita sudah melakukan berbagai upaya yaitu dengan menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimana untuk orang bisa datang. Salah satunya pembangunan sarana dan prasarana fisik yaitu jalan yang dikenal dengan jembatan Browalk kurang lebih ada 1 kilo, itu kita muter-muter di sekitar wilayah itu, dan juga Fasilitas yang ada sekarang di Batu Lubang itu seperti TIC, menara pandang, gazebo, parkir, kios cendramata, lampu taman, dan toilet.” (Nico Solosa, SE pada tanggal 14 Mei 2025 jam 10:00)*

2. Apa saja keunggulan yang ada di destinasi wisata Pantai Batu Lubang ?

*“kalau Pantai Kampung Batu Lubang ini dia punya keunggulannya laut, hasil ikan itu yang pertama yang kedua dia punya Pantai Batu Lubang yah sekitar 500m kedepan dari sini itu yang manjadi daya tarik khusus wisata ini jadi kalau setiap pengunjung yang datang kesini kita langsung antar kesana kalau tidak ombak dengan kendaraan perahu-perahu itu jadi kalau setiap kesana di kena harga 200 ribu antar jemput terus batu karang-karang yang yang berhamburan di sekitaran Pantai ini, ada gua dan juga wisata kami ini di Kabupaten Sorong ada beberapa wisata lain untuk sementara kami Pantai Batu Lubang kami urutan pertama wisata di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat daya.” (Dormina Stell pada tanggal 11 Mei jam 14:30)*

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui seluruh kekuatan dan kelemahan yang terlihat untuk mendapatkan gambaran perkembangan wisata Pantai Kampung Batu Lubang di Distrik Makbon Kabupaten Sorong berdasarkan peluang yang ada.

#### 1. Kekuatan (*Strenghts*)

(Rangkuti Freddy, 2016) mengartikan Strength merupakan sesuatu sumber daya yang dimiliki dan terkendalikan oleh perusahaan yang mana sumber daya tersebut merupakan keunggulan dari perusahaan tersebut dibanding perusahaan pesaing dalam pemenuhan kebutuhan customer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dormina Stell dan Nico Solosa,SE dapat di pahami bahwa kekuatan yang dimiliki wisata Pantai Kampung Batu Lubang Distrik Makbon sangatlah banyak terletak pada kombinasi keindahan alam laut dan pantai, hasil laut, fasilitas yang memadai, serta pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal aktif dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Hal ini menjadikan Pantai Batu Lubang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sorong yang mampu memberikan pengalaman wisata menarik dan berkesan bagi para pengunjung wisata.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas sarana dan prasarana umum yang tersedia di destinasi wisata ini? Apakah sudah memadai

*“menurut saya kak, fasilitasnya cukup memadai tapi perlu adanya tambahan fasilitas karna fasilitas di sini sangat terbatas contohnya disini*

*saya mendapat kesulitan terutama akses jalan menuju pantai ini, jalannya masih jalan cor dengan medang tanjakan yang cukup ekstrim serta belum aspal, dan juga fasilitas seperti listrik yang masih terbatas tidak bisa mencas HP ketika HP lowbat. ( Sindi pada tanggal 11 Mei 2025 jam 15:00)*

Sementara itu, salah satu pengunjung juga menambahkan :

*“selain akses jalan yang sulit fasilitas umum lainnya seperti toilet yang terbatas, di pantai batu lubang hanya memiliki 1 toilet dan 1 kamar mandi , tempat istirahat yang kurang dan juga belum ada papan informasi atau petunjuk arah menuju spot-spot wisatanya.” (Amel pada tanggal 11 Mei 2025 jam 15:00)*

2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata dan bagaimana solusi yang telah dilakukan dan di ambil ?

*“ Pariwisata kita kemaren-kemaren tidak jalan karna covid, kita juga kebijakan keuangan fiskal kemudian dana program kita juga terbatas jadi keterbatasan-keterbatasan ini dana pusat seperti dana alokasi khusus yaitu yang kita dapatkan untuk bangun jembatan browalk di Batu Lubang kemudian kita di Dinas Pariwisata sendiri dana APBDnya tidak ada paling otsus tapi hari ini juga kita terkendala karna efisiensi anggaran jadi setiap OPD-OPD, program, fisik apalagi dibatasi semua ini tantangan-tantangan kita hari ini.” (Nico Solosa, SE pada tanggal 14 Mei 10:00)*

## 2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah sebuah kondisi dimana tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang menunjukkan adanya kelemahan atau kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sindi, amel Nico Solosa,SE dapat pahami bahwa kelemahan utama wisata Pantai Kampung Batu Lubang terletak pada aksesibilitas yang sulit, fasilitas umum yang minim, keterbatasan listrik, keterbatasan anggaran dana pengelolaan dan pengembangan wisata. Hal ini menjadi tantangan utama bagi Dinas Pariwisata dan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Kampung Batu Lubang secara optimal dan berkelanjutan.

1. Fasilitas umum apa saja yang sudah di sediakan di lokasi wisata Batu Lubang ini ?

*“ kalau fasilitas yang ada disini cuma gazebo-gazebo, toilet, tempat sampah, menara pandang, jembatan borwalk, parkir, kios cendramata. Tapi untuk area parkir ini kebetulan belum cukup memadai ini kemaren kebetulan kami sudah didatangi oleh Dinas Pariwisata kami sudah tunjukkan lokasi di tahun 2025 tahun ini akan di bangun jadi mungkin besok lokasi ini sudah tidak dipakai lagi dan jadi kemaren sudah kita bicara kalau nanti ada penambahan homestay rencananya di tahun ini di bulan depan mungkin sudah ada homestay yang sudah di bangun jadi nanti kalau pengunjung yang datang bisa menginap dan bermalam disini. ”* (Dormina Stell pada tanggal 11 Mei 2025 jam 14:30)

2. Apakah ada manfaat yang di terima atau diperoleh masyarakat lokal dengan adanya wisata ini ?

*“ dengan adanya wisata dan pengunjung masyarakat lokal khususnya mama-mama ini semuanya yang tadi harus berjualan ke kota jauh sekarang berjualan bisa berjualan disini di pinggir pantai dengan hasil kebunnya seperti pisang, kelapa, keladi ada juga kue-kue seperti roti dan waji.”* (Dormina Stell pada tanggal 11 Mei jam 14:30)

3. Bagaimana Dinas Pariwisata mengukur efektivitas promosi dan memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat luas ?

*“ jadi memang kita sampe hari ini sebelum-sebelumnya kita belum dilengkapi dengan bagaimana promosi bagaimana kita punya di dukung oleh sarana prasarana tadi seperti kita punya website kemudia kita akan membuat nanti itu alat untuk mengukur seperti semacam aplikasi yang akan di monitor semua tempat-tempat wisata khususnya Batu Lubang di tahun ini juga website kita akan segera di lakukan dasbornya itu nanti di Dinas Kominfo Kabupaten Sorong jadi nanti ketika orang mau masuk kita bisa mendeteksi orang yang hari ini datang jadi kita bisa tahun satu hari itu berapa, berapa kendaraanya mobil motor baik Warga Negara asing (WNA) atau masyarakat lokal itu berapa banyak kemudian semua itu akan ada dalam satu sistem aplikasi untuk*

*memonitor dari tingkat promosi jadi memang fasilitas ini kita sudah jejak di tahun ini anggarannya sudah kita siapkan jadi mereka lebih kenal Batu Lubang Lagi dengan baik.”(Nico Solosa,SE pada tanggal 14 Mei 2025 jam 10:00)*

4. Adakah hubungan kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat atau lembaga-lembaga lain dalam memberdayakan objek wisata Kampung Batu Lubang ?

*“kita memang sudah ada kerja sama yaitu dengan Himpuna Pramu Wisata Indonesia (HPI) Kemudian juga dengan mitra-mitra kita yang lain seperti yayasan konservasi Alam Nusantara bergerak di bidang Pariwisata ada juga Ekonusa kemudia kita sementara di tahun ini juga kita akan membangun kerjasama bagaimana pengembangan ekowisata untuk menghidupkan ekonomi masyarakat dengan potensi lokal mereka seperti misalnya mereka punya ikan bisa di jadikan abon dan kuliner-kuliner untuk orang nanti datang menikmati kemudian ada keripik pisang, keladi.” ( Nico Solosa,SE pada tanggal 14 Mei 2025 jam 10:00)*

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan sebuah kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam mengembangkan oerorganisasi tersebut kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dormina Stell dan Nico Solosa, SE dapat di pahami bahwa Pantai Kampung Batu Lubang memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan melalui peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai, pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan menotoring pengunjung, pemberdayaan masyarakat lokal melaui aktivitas wisata, dan kolaborasi strategis dengan berbagai pihak. Upaya ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

1. Program apa saja yang telah dilaksanakan selama destinasi wisata ini sudah mulai dijalankan dan bagaimana cara untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke destinasi wisata Batu Lubang ?

*“ salah satunya pembangunan sarana dan prasarana fisik yaitu jalan yang*

*dikenal dengan jembatan Browalk kurang lebih ada 1 kilo, itu kita muter-muter di sekitar wilayah itu dan yang sebenarnya itu yang sebelah sana itu sebenarnya juga kita mau taru jembatan di situ tapi masyarakat waktu itu mereka palang, mereka yah mungkin ada orang yang tidak bertanggung jawab memberikan isu-isu yang kurang bagus tapi sebenarnya kita mau bangun dia lari sampe ke Batu Lubang tapi kalau hari itu mereka ijin pasti kita sudah bangun.” ( Nico Solosa, SE pada tangga 14 Mei 2025 jam 10:00)*

2. Bagaimana pengelola wisata Pantai Kampung Batu Lubang dalam menghadapi ancaman bencana alam jika terjadi ?

*“yah memang ini satu resiko kami pengelola disini siap saja karna ini musibah alam jadi kita tidak tau datang kapan perginya kapan kita tidak tau karna in berhubung dengan alam jadi kapan ada ombak ada gempa jadi kita tidak tau karna ini alam jadi istilahnya kami hanya terima saja dan juga jalan yang tidak memungkinkan memang jalan sangat menjadi tantangan bagi kami karna kadang yang punya rem baik tepi resiko besar dalam perjalanan itu jadi akses jalan ini yang menjadi satu persoalan di destinasi wisata Batu Lubang Pantai kalau yang hanya rata seperti ke wisata lain mungkin banyak pengunjung yang datang.” (Dormina Stell pada tanggal 11 Mei 2025 jam 14:30)*

#### 4. Ancaman ( Threats)

Ancaman yang di maksud merupakan sebuah keadaan yang mengancam dari luar, baik berupa tantangan, tekanan dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dormina Stell dan Nico Solosa,SE dapat di pahami bahwa Ancaman utama yang dihadapi Pantai Kampung Batu Lubang di Distrik Makbon Seperti pemalangan akses jalan jembatan yang menghalangi pengembangan infrastruktur wisata, kondisi akses jalan yang buruk dan sulit dilalui mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, dan risiko bencana alam yang tidak dapat diprediksi dan mengancam keselamatan serta kelangsungan operasional wisata. Ancaman ini merupakan hambatan yang menekan pengembangan pariwisata dan perlu diatasi melalui koordinasi dengan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan mitigasi risiko bencana

agar potensi wisata di Pantai Kampung Batu Lubang dapat berkembang optimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih menfokuskan strategi pengelolaan dan pengembangan Pantai Kampung Batu Lubang. Dengan mengoptimalkan kekuatan yang ada, memanfaatkan peluang secara maksimal, dan mengatasi kelemahan serta ancaman secara strategis destinasi ini berpotensi menjadi wisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka diperoleh beberapa faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Kampung Batu Lubang melalui berbagai program yaitu :

1. Pengelolaan Sumber daya Alam dan Keindahan Alam
2. Peningkatan dan Pemeliharaan Fasilitas Pendukung Wisata
3. Pengembangan Aksesibilitas yang Memadai
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Promosi Digital
6. Pengelolaan Keuangan dan Pendanaan yang Efisien
7. Kerjasama Strategis dengan Berbagai Pihak
8. Mitigasi Risiko dan keselamatan wisata

## 2. Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Kampung Batu Lubang

Pengembangan destinasi wisata tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata, baik yang bersifat pendorong maupun penghambat.

1. Program apa saja yang telah dilaksanakan selama destinasi wisata ini sudah mulai dijalankan dan bagaimana cara untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke destinasi wisata Pantai Batu Lubang ?

*“ mungkin ade sudah melihat beberapa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mendukung salah satu objek wisata di Kabupaten Sorong dengan wisata pantainya kemudia kita sudah melakukan berbagai upaya yaitu dengan menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimana untuk orang bisa datang. Salah satunya*

*pembangunan sarana dan prasarana fisik yaitu jalan yang dikenal dengan jembatan Browalk kurang lebih ada 1 kilo, itu kita muter-muter di sekitar wilayah itu dan yang sebenarnya itu yang sebelah sana itu sebenarnya juga kita mau taru jembatan di situ tapi masyarakat waktu itu mereka palang, mereka yah mungkin ada orang yang tidak bertanggung jawab memberikan isu-isu yang kurang bagus tapi sebenarnya kita mau bangun dia lari sampe ke Batu Lubang tapi kalau hari itu mereka ijin pasti kita sudah bangun nah jadi program-program yang kita siapkan adalah pertama kita menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya adalah persiapann Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) nah kelompok itu yang nanti mengelola semua destinasi disitu kebersihan, pemungutan retribusi pokoknya banyak yang mereka kerjakan disitu bagaimana keamanan bagaimana kenyamanan sehingga pengunjung itu datang bisa senang ada disitu kemudian yang kedua kita menyiapkan sarana infrastrukturnya yaitu dengan membangun fasilitas tadi kemudian yang ketiga kita sudah melakukan pemungutan retribusi masuk objek wisata dengan berlakukanya objek wisata ini untuk mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Sorong di sektor Pariwisata.*

*Nah kami juga terdapat faktor penghambat yang dimana itu merupakan masalah dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai batu Lubang ini seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jadi khusus jalan yang di Batu Lubang itu jalan cornya baru-baru di buat saja tapi memang medan jalannya cukup ekstrim karna tanjakannya itu lumayan tinggi serta jalan tersebut belum di aspal, jadi toilet kita memang baru 1 itu masyarakat yang bangun memakai dana desa selebihnya memang tidak ada, kita juga kebijakan keuangan fiskal kemudian dana program kita juga terbatas jadi keterbatasan-keterbatasan ini dana pusat seperti dana alokasi khusus yaitu yang kita dapatkan untuk bangun jembatan browalk di Batu Lubang kemudian kita di Dinas Pariwisata sendiri dana APBDnya tidak ada paling otsus tapi hari ini juga kita terkendala karna efesiensi anggran jadi setiap OPD-OPD, program, fisik apalagi dibatasi semua dan juga kita sampe hari ini sebelum-sebelumnya kita belum dilengkapi dengan bagaimana promosi bagaimana kita punya di dukung oleh sarana prasarana tadi seperti kita punya website.” ( Nico Solosa, SE pada tanggal 14 Mei 2025 jam 10:00)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Nico Solosa, SE dapat disimpulkan bahwa Pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang didukung oleh sarana dan prasarana dan fasilitas infrastruktur pendukung fisik, peran

aktif masyarakat melalui Pokdarwis. Namun pengembangan ini masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, kurangnya promosi, dan keterbatasan dana. Upaya peningkatan aksesibilitas, fasilitas dan promosi yang didukung anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata di Pantai Kampung Batu Lubang secara berkelanjutan.

### 3. Potensi wisata Pantai Batu Lubang dan Peran Masyarakat Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan dan Pengembangan.

Potensi wisata merupakan sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. dan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata Pantai Batu Lubang.

#### 1. Apa saja keunggulan yang ada di destinasi wisata Pantai Batu Lubang ?

*“ kalau Pantai Kampung Batu Lubang ini dia punya keunggulannya laut, hasil ikan itu yang pertama yang kedua dia punya Pantai yang indah dan Batu yang berlubang yah sekitar 500m kedepan dari sini itu yang menjadi daya tarik dan ikon khusus wisata ini jadi kalau setiap pengunjung yang datang kesini kita langsung antar kesana kalau tidak ombak dengan kendaraan perahu-perahu itu jadi kalau setiap kesana di kena harga 200 ribu antar jemput terus batu karang-karang yang yang berhamburan di sekitaran Pantai ini, ada gua yang alami dan juga wisata kami ini di Kabupaten Sorong ada beberapa wisata lain untuk sementara kami Pantai Batu Lubang kami urutan pertama wisata di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat daya, dan iya disini masyarakat lokal sangat terlibat dalam hal ini kita dengan pemerintah dan kelompok Pokdarwis ini kami juga sangat butuh bagaimana kami dengan masyarakat lokal bisa seiya sekata dalam arti kita kompak supaya jangan ada tantangan atau persoalan kecemburuan sosial begitu jadi harus ada kebersamaan, dari Dinas Pariwisata sehingga anak-anak muda disini semua mengambil bagian kegiatan berupa bagaimana cara mengelola wisata, bagaimana menerima wisata/tamu, bagaimana cara kebersihan di pantai, bagaimana cara pembersihan toilet, bagaimana cara bisa menarik pengunjung setiap minggu, setelah pelatihan tersebut kami masyarakat lokal disini yang*

*sudah di tentukan ada 15 orang anggota di lantik dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).*

*dengan adanya wisata dan pengunjung masyarakat lokal khususnya mama-mama ini semuanya yang tadi harus berjualan ke kota jauh sekarang berjualan bisa berjualan disini di pinggir pantai dengan hasil kebunnya seperti pisang, kelapa, keladi ada juga kue-kue seperti roti dan waji.” (Dormina Stell pada tanggal 11 Mei 2025 jam 14:30 )*

Potensi wisata yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini semakin diperkuat oleh kehadiran konten yang dihasilkan dari para YouTuber dan TikTokers yang secara langsung menceritakan dan mempromosikan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang. Pengaruhnya terbukti signifikan dalam memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Peran Youtuber dalam memperkuat potensi wisata Pantai Batu Lubang :

- @PacePurb4 adalah salah satu Youtuber indonesia yang memberikan gambaran tentang Keliling Kota Sorong Papua Barat Daya. Salah satu konten youtubanya yaitu Pengalaman Camping di Kampung Batu Lubang di Sorong Papua Barat Daya, dalam konten ini mendeskripsikan pengalaman Camping di Batu Lubang dengan sebuah spot alam tersembunyi di Distrik Makbon, Papua Barat Daya. Dengan formasi batu karang yang unik dan pemandangan alam yang masih alami, tempat ini menawarkan pengalaman camping yang tak terlupakan, di kelilingi udara segar, suara alam, dan suasana damai. Perjalanan dari sorong menuju Makbon menyuguhkan panorama hutan tropis lebat, perbukitan, dan pantai-pantai eksotis. Sepanjang perjalanan kamu bisa menikmati pemandangan burung khas Papua seperti cendrawasi dan elang laut. Kondisi jalan bervariasi, mulai dari jalan aspal mulus hingga jalan tanah dan berbatuan yang menambah sensasi petualangan.

Dan Kampung Batu Lubang sendiri dikenal dengan gua batu ikoniknya dan suasana pedesaan yang tenang serta masyarakat lokal yang ramah. Udara segar dan pemandangan laut biru jernih dengan pasir putih dan batu karang menambah keindahan destinasi ini. Makbon yang berjarak sekitar

70 km dari sorong menawarkan peosna alam yang masih alami dan eksotis, cocok bagi pecinta alam dan petualangan yang ingin merasakan ketenangan dan keindahan Papua Barat Daya yang jarang dijamah wisatawan.

Para TikTokers semakin memperkuat potensi wisata Batu Lubang di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya melalui konten-konten yang menggambarkan keindahan dan daya tarik wisata Pantai Kampung Batu Lubang. Beberapa video Tiktok menampilkan panorama dan aktivitas di Pantai Batu Lubang seperti jalur trekking, gua eksotis, dan pemandangan gugusan pulau karang yang indah yang semakin menarik minat wisatawan. Kisah dan pengalaman yang di bagikan oleh para TikTokers membantu memperluas jangkauan promosi Pantai Batu Lubang, sehingga potensi wisata ini semakin di kenal luas dan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sorong. Selain itu, komentar positif dari para pengunjung dan netizen di media sosial turut memperkuat citra Pantai kampung Batu Lubang sebagai destinasi wisata. ulasan dan tanggapan positif ini membantu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, yang berdampak langsung pada peningkatan jumlah pengunjung dan pengembangan ekonomi lokal di kawasan Pantai Kampung Batu Lubang. Berikut adalah beberapa komentar yang relevan :

 **Batu Lobang Pantai**  
Kota Sorong · 1801 orang memosting tentan... ✕

**56 komentar**

 **veylany**  
alhamdulillah saya sdh pernah k sna 1 bln yg lalu dan tempat nya memang bagus sekali,,,blm sampai batu lobang klu g sampai d pas batu lobang nya d tengah laut,,,  
2024-09-05 **Balas**  

 **Abang iwan**  
pusat mangga di batu lubang 👍  
2024-09-18 **Balas**  

 **Batu Lobang Pantai**  
Kota Sorong · 1801 orang memosting tentan... ✕

**56 komentar**

 **srimaryati8347**  
ada pemandangan indah .di batu lubang .ok gas  
2024-09-26 **Balas**   

 **Batu Lobang Pantai**  
Kota Sorong · 1801 orang memosting tentan... ✕

56 komentar

-  AkunRaNdom   
bagus sekali kk pemandangannya 😍😍  
2024-10-12 Balas  
-  cheily  
sudah pernah ke situ 😊  
2024-09-03 Balas  
-  LEKSY  
mantap bang 🙌🙏  
2024-09-05 Balas  

 **Kota Sorong**  
56.4M menyukai postingan tentang tempat ... ✕

11 komentar

-  Ly Argleand  
keren,,, habissssss,,,ijin share yachhh 🙏  
02-09 Balas   
-  Everlasting Photoart · Pencipta  
😊👍🙏🙏🙏  
02-09 Balas  
-  mr.steven\_7814  
keren... 👍 ijin share.. 🙏  
2023-10-09 Balas   

58 komentar

-  Trip\_Petir\_RajaAmpat  
indah skali 😊  
2024-11-26 Balas  
-  Anis  
sangat mantap banget  
2024-09-09 Balas   
-  Everlasting Photoart · Pencipta  
😊🙏🙏🙏🙏  
2024-09-12 Balas  
-  Frozen Najwa Sorong  
sering kesitu ❤️  
2024-09-08 Balas   

Gambar 4.3 Komentar-Komentar Para TikToker

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ibu Dormina Stell dapat disimpulkan bahwa Pantai Batu Lubang memiliki keindahan alam yang melimpah mulai dari batu karang, laut, pantai yang indah, hingga goa alami dan batu karang yang berlubang yang menjadi ikon utama yang menarik wisatawan. Masyarakat setempat, melalui Pokdarwis berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini dengan menjaga kebersihan, mengelola fasilitas, melayani pengunjung, serta penjualan produk-produk hasil bumi. selain itu kehadiran konten yang dihasilkan oleh YouTubers dan TikTokers juga memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan dan memperkuat potensi wisata Pantai Kampung Batu Lubang. Ulasan positif dan antusiasme yang muncul di media sosial berperan dalam meningkatkan citra Pantai Batu Lubang, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu Lubang yakni menggunakan pendekatan Analisis SWOT, dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan. Faktor-faktor ini berfungsi untuk memfokuskan strategi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efisien. Dengan mempertimbangan strategi-strategi tersebut, diperoleh sejumlah faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yaitu: Pengelolaan Sumber daya Alam dan Keindahan Alam, Peningkatan dan Pemeliharaan Fasilitas Pendukung Wisata, Pengembangan Aksesibilitas yang Memadai, Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Promosi Digital, Pengelolaan Keuangan dan Pendanaan yang Efisien, Kerjasama Strategis dengan Berbagai Pihak, mitigasi Risiko dan keselamatan wisata.

Pengembangan destinasi wisata Pantai Kampung Batu di Kabupaten Sorong dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendorong dan penghambat. Daya tarik alam yang unik, fasilitas pendukung, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal melalui Pokdarwis merupakan kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan destinasi ini. Namun, kemajuan dalam pengembangan masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, fasilitas yang belum memadai, kurangnya promosi digital, serta minimnya dukungan pendanaan dari pemerintah daerah.

Pantai Batu Lubang memiliki potensi wisata alam yang sangat kaya dan unik, seperti gugusan pulau karang eksotis, keanekaragaman hayati laut pantai, serta gua yang alami dan batu karang berlubang yang menjadi ciri khas destinasi ini. Potensi tersebut memberikan peluang signifikan untuk mengembangkan ekowisata dan menarik minat wisatawan. dan peran masyarakat lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat krusial dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi ini. Masyarakat tidak hanya menjaga kebersihan dan mengelola fasilitas, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal melalui produk-

produk khas daerah. Keterlibatan aktif masyarakat menjamin kelestarian lingkungan dan budaya, sekaligus menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan bernilai tambah bagi pengunjung. Kehadiran konten dari YouTubers dan TikTokers semakin memperkuat promosi dan daya tarik wisata ini, sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung

## 5.2. Saran

Adapun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata, untuk berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dan pakar lingkungan untuk konservasi Pantai Kampung Batu Lubang.
2. Pemerintah Daerah, untuk mengalokasikan dana khusus dalam APBD guna mendukung pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan promosi wisata Pantai Kampung Batu Lubang.
3. Pengelola wisata, untuk menjaga dan melestarikan keindahan alam serta ekosistem secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal, berikan pelatihan *hospitality* dan pemasaran/promosi digital melalui media sosial dan website, dan juga lakukan evaluasi rutin dan terus kembangkan produk wisata.
4. Pengunjung wisata, untuk menjaga kelestarian alam dengan membuang sampah pada tempatnya, beli produk khas wisata untuk membantu perekonomian lokal, dan sampaikan kritik dan saran konstruktif kepada pengelola untuk pengembangan destinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2017). *Tugas dan wewenang Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Kabupaten Dairi* [Artikel jurnal]. *Diponegoro Law Journal*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/17227/0>
- Amalia, D. (2017). *Tugas dan wewenang Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Kabupaten Dairi* [Artikel jurnal]. *Diponegoro Law Journal*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/17227/0>
- Anggalia, R. (2019). *Manajemen pariwisata: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anugrah, M. R. (2023). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Kepariwisataan Di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Arikunta, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Barreto, I. G., & Giantari, I. G. A. (2015). Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 45-56.
- Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 132-140.
- Bryson, J. M. (2005). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (3rd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. KIK.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi pengembangan potensi ekowisata di desa malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 22-45.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah* (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://vt.tiktok.com/ZSkqPQDSO/>
- <https://vt.tiktok.com/ZSkqPqTaa/>
- <https://vt.tiktok.com/ZSkqPSU6R/>
- <https://youtu.be/-AQvPSwt1u4?si=HgBFXa43ZqG1xtNp>
- iNewsSorong.id. (2025, Januari 10). *Pantai Batu Lubang: Permata Tersembunyi yang Dongkrak Perekonomian Warga*. <https://sorongraya.inews.id/read/542637/pantai-batu-lubang-permata-tersembunyi-yang-dongkrak-perekonomian-warga>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024* (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2020). Jakarta: Kemenparekraf/Baparekraf. <https://kemenparekraf.go.id>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kemenparekraf/Baparekraf. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). [https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/RENSTRA\\_opt\\_b6d790a042.pdf](https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/RENSTRA_opt_b6d790a042.pdf)
- Kesrul, S. (2003). *Manajemen pariwisata*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa, P. (2023). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Manulang, M. (2002). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mintzberg, H., Lampel, J., Quinn, J. B., & Ghoshal, S. (2003). *The strategy process: Concepts,*

*contexts, cases* (4th ed.). Prentice Hall.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mugama, I., Febriadi, I., & Gafur, M. A. A. (2023). Identifikasi Potensi Ekowisata Kampung Batu Lubang Pantai Distrik Makbon Kabupaten Sorong. *Agriva Journal (Journal of Agriculture and Sylva)*, 1(1), 11-18.

Nawawi, H. (2003). *Manajemen Strategik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nggini, Y. H. (2019). Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 145-160. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1739>

Nurulfikri University. (2024). Rancang bangun website Kampung Batu Lubang Pantai sebagai destinasi wisata dan sarana promosi pariwisata. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 10(2). <https://doi.org/10.54914/jtt.v10i2.1416>

Nurulfikri University. (2024). *Jurnal Teknologi Terpadu: Profil dan Potensi Kampung Batu Lubang Pantai*. Diakses dari <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JTT/article/download/1416/375/5844>

Pemasaranpariwisata.com. (2023, Januari 9). *Manajemen destinasi pariwisata: Konsep, filosofi, teori, & fungsi*. Diakses pada 31 Mei 2025, dari <https://pemasaranpariwisata.com/2023/01/09/manajemen-destinasi-pariwisata/>

Pemerintah Kabupaten Sorong. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 12 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Sorong Tahun 2015-2025*. Sorong: Pemerintah Kabupaten Sorong.

Pemerintah Kabupaten Sorong. (2023). *Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong 2023–2026* [PDF]. Kabupaten Sorong. Retrieved from <https://semutpkatredpell.sorongkab.go.id/Download/35>

Pendit, Nyoman. (2002). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Pramono, J., & Hamim, S. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Hapanasan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Public*

*Administration Review*, 1(2), 1236-1253.

Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis* (18th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2018). *Strategi pemasaran: Cara praktis melakukan riset dan membuat strategi pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Download/38653/PP%20NO%2020%20TH%202005.pdf>

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38744/uu-no-10-tahun-2009>

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.

Rona, I. W., Widiastini, N. M. A., Suarmanayasa, I. N., & Suci, N. M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 423.

Sasili, A. S. A. (2023). Peran Strategis Dinas Pariwisata Sebagai Salah Satu Aktor Pengembangan Pariwisata Pantai (Studi Kabupaten Gunungkidul Dari Perspektif Ilmu Pemerintahan). *Journal of Politic and Government Studies*, 13(1), 481-496.

Soesiantoro, A. (2024). STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI HONDUE DI DESA KOLLO SOHA KABUPATEN WAKATOBI: STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI HONDUE DI DESA KOLLO SOHA KABUPATEN WAKATOBI. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469), 4(06), 141-150.

**SorongRaya News. (2024, Maret 15).** *Pantai Batu Lubang, Tanah Lot Papua yang Menyimpan*

*Keindahan Alam Perawan*. Diakses dari <https://sorongraya.com/pantai-batu-lubang-tanah-lot-papua/>

Steiner, C. (2006). *Tourism and Economic Development in Developing Countries: Controversies and Challenges*. [Sumber sekunder: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.10 Maret 2021].

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sunaryo. (2017). *Strategi pengembangan destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sorong, T. p. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Tahun Akademi 2021/2022*. Sorong : Unimuda Sorong Press.

United Nations World Tourism Organization. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Madrid: UNWTO. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284415496>

Wati, R., & Yuslimi, N. (2024). Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 643-655.

Wikipedia contributors. (2024). *Kabupaten Sorong*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sorong](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sorong)

World Economic Forum. (2013). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2013*. Dalam: Studi tentang daya saing pariwisata di ASEAN yang menunjukkan potensi besar sektor pariwisata Indonesia sebagai penggerak ekonomi dan pembangunan sosial.

World Tourism Organization (UNWTO). (2018). *International recommendations for tourism statistics 2008*. Madrid: UNWTO. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284412341>

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.